

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT DESA LONG PELBAN DAN
LONG LEJUH TERHADAP PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK
TENAGA AIR DI KECAMATAN PESO KABUPATEN BULUNGAN**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

Disusun Oleh:

SUPRIA REDISA

NPM: 201751027

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Supria Redisa
NPM : 201751027
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul **"ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT DESA LONG PELBAN DAN LONG LEJUH TERHADAP PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA AIR (PLTA) DI KECAMATAN PESO KABUPATEN BULUNGAN"** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citisasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor 19 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



METENAL
TEMPEL
5FAJX522806700

SUPRIA REDISA
NPM.201751027

PENGESAHAN SKRIPSI

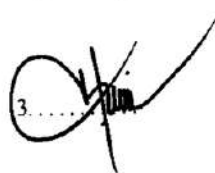
**JUDUL : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT DESA LONG
PELBAN DAN LONG LEJUH TERHADAP
PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA
AIR DI KECAMATAN PESO KABUPATEN
BULUNGAN**

**DISUSUN OLEH : SUPRIA REDISA
NPM:201751027**

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Kamis tanggal Dua Puluh Satu bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI:

1. Ketua/Penguji 1 Irsyad Sudirman, S.IP, MA
NIDN. 1103017701
2. Sekretaris/Penguji 2 K. Rapiandi Isak Merang, M.Pd
NIDN. 1104068802
3. Pembimbing/Penguji 3 Syaini, S.Sos, M.IP
NIDN. 1103108201

1. 
2. 
3. 

Tanjung Selor, 22 Agustus 2022
Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,

Irsyad Sudirman, S.IP, MA
NIDN. 1103017701

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abdul Jabarsyah, M. Sc, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Irsyad Sudirman, M.A., M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
3. Bapak Syaini, S. Sos., M.I.P,. selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus selaku pembimbing skripsi;
4. Bapak Irsyad Sudirman, S.I.P., M.A selaku Penguji 1 dan Bapak K. Rapiandi Isak Merang, M. Pd selaku Penguji 2;
5. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
6. Kedua orangtua, dan saudara tercinta;
7. Kepala Desa Long Pelban dan Long Lejuh Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
8. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 19 Juli 2022

Penulis

Supria Redisa

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT DESA LONG PELBAN DAN
LONG LEJUH TERHADAP PEMBANGUNAN PEMBANGUNAN
PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA AIR DI KECAMATAN PESO
KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh:

**Supria Redisa
NPM. 201751027
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari informan yang terkait terhadap judul. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi berdasarkan keadaan di lapangan serta teknik wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait yakni Pemerintah Desa Long Pelban dan Long Lejuh, dan masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh yang berjumlah 30 orang.

Dari hasil penelitian ini diketahui persepsi masyarakat dalam komponen kognitif dimana masyarakat kedua desa telah mengetahui dan mendukung kegiatan pembangunan yang akan dilakukan, dalam komponen afektif tanggapan dari masyarakat kedua desa sangat menerima program pembangunan ini, dalam komponen konatif masyarakat dari kedua desa telah siap dengan keadaan kedepannya baik dalam kegiatan relokasi hingga menyesuaikan dengan kehidupan dilokasi pemukiman baru, sedangkan faktor pendukung dalam pembangunan ini yakni pengawasan dan sumber daya alam, dan faktor penghambat terdiri atas pembebasan lahan dan akses transportasi.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, Pembangunan, PLTA

**ANALYSIS OF COMMUNITY PERCEPTION OF LONG PELBAN AND
LONG LEJUH VILLAGES ON THE DEVELOPMENT OF A WATER
POWERED POWER PLANT IN PESO DISTRICT, BULUNGAN REGENCY**

By:

**Supria Redisa
NPM.201751027
State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University**

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of the people of Long Pelban and Long Lejuh villages on the construction of a hydroelectric power plant in Peso District, Bulungan Regency and to determine the factors that influence the construction of a hydroelectric power plant in Peso District, Bulungan Regency.

The research method used in this study is a qualitative method. The source of research data comes from informants related to the title. The data used in this study were obtained by observation techniques based on conditions in the field as well as interview and documentation techniques. The informants in this study were related parties, namely the Long Pelban and Long Lejuh Village Governments, and the 30 people of Long Pelban and Long Lejuh Villages.

From the results of this study, it is known that community perceptions in the cognitive component where the people of the two villages already know and support the development activities to be carried out, in the affective component, the responses from the people of the two villages are very receptive to this development program, in the conative component the people of the two villages are ready for the future. both in relocation activities to adjusting to life in new settlement locations, while the supporting factors in this development are supervision and natural resources, and the inhibiting factors consist of land acquisition and transportation access.

Keywords: *community perception, development, hydropower*

RIWAYAT HIDUP

Supria Redisa, lahir pada tanggal 19 April 1999 di Patal, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Samuel Ngang dan Ubung Igau.

Pada tahun 2005 memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Peso dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Peso pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Pada pertengahan tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 <u>BAB I PENDAHULUAN</u>	 <u>i</u>
1.1. <u>Latar Belakang.....</u>	1
1.2. <u>Rumusan Masalah.....</u>	4
1.3. <u>Tujuan Penelitian</u>	4
1.4. <u>Manfaat Penelitian</u>	4
 <u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u>	 <u>6</u>
2.1. <u>Tinjauan Teori</u>	6
2.2. <u>Penelitian Terdahulu</u>	25
2.3. <u>Kerangka Pikir</u>	289
 <u>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</u>	 <u>31</u>
3.1. <u>Jenis Penelitian</u>	301
3.2. <u>Tempat Penelitian</u>	312
3.3. <u>Fokus Penelitian.....</u>	312
3.4. <u>Pemilihan Informan</u>	323
3.5. <u>Sumber Data</u>	323
3.6. <u>Analisis Data</u>	334
 <u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	 <u>36</u>
Hasil Penelitian.....	36
4.2. Pembahasan	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1. Kesimpulan.....	98
5.2. Saran.....	99
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Jumlah Penduduk Desa Long Pelban	38
4.2	Jumlah Kepala Keluarga per RT Desa Long Pelban.....	38
4.3	Jumlah Penduduk Desa Long Pelban Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
4.4	Mata Pencarian Masyarakat Desa Long Pelban	39
4.5	Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Long Pelban.....	40
4.6	Jumlah Penduduk Desa Long Lejuh.....	42
4.7	Jumlah Kepala Keluarga per RT Desa Long Lejuh	42
4.8	Jumlah Penduduk Desa Long Lejuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
4.9	Mata Pencarian Masyarakat Desa Long Lejuh.....	43
4.10	Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Long Lejuh	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Long Pelban.....	37
4.2	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Long Lejuh	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pembangunan tentu sangatlah tidak asing lagi dalam kehidupan kita sehari-hari yang dimana sangat berperan dalam mengadakan perubahan-perubahan atau perkembangan menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya, dan memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia saat ini, selain itu sebuah pembangunan yang dilakukan juga harus memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Tujuan utama dari pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beragam usaha dari berbagai sektor terus dikembangkan dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Namun demikian, seringkali terjadi bahwa usaha dan niat baik tersebut tidak mencapai seluruh masyarakat terutama masyarakat dipedesaan. Disamping itu banyak terjadi kerusakan lingkungan karena pendayagunaan yang berlebihan dalam mengejar target pembangunan tertentu dan juga terjadi pelanggaran norma-norma kehidupan masyarakat dipedesaan.

Pembangunan dan lingkungan sekitar merupakan dua hal yang saling terkait dan saling memengaruhi. Pembangunan merupakan suatu proses yang melibatkan segala sumber daya yang ada, dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Pelaksanaan pembangunan membutuhkan faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Lingkungan fisik dibutuhkan dalam rangka penyediaan sumber daya alam yang akan diproses lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan lingkungan sosial menyediakan sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangunan. Sebaliknya lingkungan membutuhkan pembangunan untuk bisa memberikan nilai guna atau manfaat yang dapat diukur secara ekonomi. Demikian pula lingkungan sosial juga membutuhkan pembangunan guna mendapatkan manfaat untuk kehidupan yang lebih baik.

Pertumbuhan pembangunan memiliki dua sisi, dimana satu sisi akan memberikan pengaruh positif terhadap taraf hidup masyarakatnya, sisi lain akan berakibat pada menurunnya fungsi lingkungan. Alih fungsi lahan yang digunakan untuk pembangunan secara langsung akan mengurangi luas lahan hijau atau terbuka. Seperti halnya perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sungai Kayan yang akan dibangun untuk memenuhi kebutuhan akan listrik, yang dimana sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan disekitar tempat pembangunan ini dilakukan.

Perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sungai Kayan yang diselenggarakan oleh PT. Kayan Hydro Energy (KHE) dan berlokasi di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan akan sangat memberikan dampak yang besar, mulai dari tersedianya lapangan pekerjaan baru yang nantinya sangat bermanfaat bagi masyarakat, kemudian dengan adanya perusahaan ini akan menciptakan perubahan pada mata pencaharian masyarakat sekitar perusahaan yang awalnya hidup dengan bercocok tanam ataupun sebagai nelayan kini berubah menjadi buruh pada perusahaan, tidak

hanya berhenti sampai disitu, dengan adanya perusahaan ini tentunya juga dapat menumbuhkan ekonomi baru dan membuka peluang usaha bagi masyarakat seperti membuka bengkel maupun usaha kecil seperti warung-warung hingga menyewakan tempat penginapan.

Sungai Kayan akan dibendung guna meningkatkan pasokan listrik, dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) berkapasitas 9000 MW (Mega Watt) bendungan I akan memiliki kapasitas 900 MW, bendungan II 1200 MW, bendungan III dan IV masing-masing 1800 MW, sedangkan bendungan V berkapasitas 3300 MW, rencananya dibangun oleh gabungan PT. Kayan Hydro Energy, PT. Adhi Karya, dan PT. Hutama Karya guna menyelesaikan pembangunan tersebut. Dibangunnya proyek raksasa dibagian hulu Sungai Kayan didasari alasan yaitu dengan pertimbangan ketersediaan sumber air yang melimpah dan meemiliki potensi yang besar, sekaligus untuk menghasilkan daya listrik yang berkapasitas besar memerlukan tampungan sumber air yang besar.

Dari uraian diatas maka penulis sangat tertarik mengangkat penelitian dengan judul **Analisis Persepsi Masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh mengenai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu:

- a. Memberikan tambahan referensi dalam bidang keilmuan ataupun penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai dasar penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso.
- c. Menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah pembangunan, khususnya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pembangunan PLTA yang akan dilaksanakan kedepannya.

b. Bagi Perusahaan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan bagi perusahaan khususnya dalam aspek sosial masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam penetapan kebijakan dalam rangka untuk pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Analisis

Istilah analisis tentu sangat tidak asing lagi didengarkan dimana kata ini sangat banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan sosial, manajemen, ekonomi, akuntansi, ilmu bahasa, pengetahuan alam, dan berbagai bidang ilmu lainnya. Analisis dapat dipahami sebagai cara atau metode untuk berpikir secara mendalam terhadap sesuatu untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan maksimal, memperoleh hasil yang matang serta dapat mencapai tujuan dari usaha berpikir itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis merupakan sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan atau perbuatan dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Selanjutnya dalam dunia ilmu sosial, analisis dapat dipahami sebagai upaya atau usaha untuk memahami dan menjelaskan proses untuk masalah dan berbagai hal yang ada didalamnya.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai analisis berikut ada beberapa pengertian analisis menurut para ahli:

a. Menurut Wiradi

Menurutnya analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut criteria tertentu lalu ditaksir makna dan kaitannya.

b. Menurut Dwi Prastowo Darminto

Mengungkapkan bahwa analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

c. Menurut Komaruddin

Komaruddin mengemukakan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Dari beberapa pendapat menurut ahli diatas dapat bersama kita pahami bahwa analisi adalah suatu usaha atau proses berfikir yang dimana bertujuan untuk mengelolah, memilah, mengelompokkan, dan membedakan suatu objek sehingga dapat dipahami lebih dalam.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris perception berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Dalam persektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi sedangkan penafsiran interpretasi adalah inti persepsi yang identik penyandian-balik dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Lahliry (1991) persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana kita menafsirkan data sensoris, yakni data yang diterima melalui 5 indra kita dan definisi persepsi menurut Lindsay & Norman (1977): Persepsi adalah proses dimana organisme menginterpretasi dan mengorganisir transaksi untuk menghasilkan pengalaman yang berarti tentang dunia.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih satu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan kita setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca indra kita, rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

b. Komponen-komponen Persepsi

Pada dasarnya persepsi merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Loudon dan Bitta (1993) mengemukakan bahwa ada tiga komponen yang membentuk struktur persepsi, yaitu:

1. Komponen Kognitif (komponen perseptual)

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sesuatu atau objek.

2. Komponen Afektif (komponen emosional)

Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

3. Komponen Konatif (komponen perilaku)

Komponen konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

c. Ciri-Ciri Persepsi

Berikut ada beberapa ciri umum dalam persepsi yaitu:

1. Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

2. Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
 3. Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
 4. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala- gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
 5. Dunia penuh arti: persepsi adalah dunia yang penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Dalam membangun citra, citra individu maupun citra institusi, orang harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, karena orang bukan hanya bisa keliru sensasi tetapi juga bisa keliru persepsi. Ketika orang mempersepsikan kita sekurang-kurangnya ada dua hal yang mempengaruhi persepsinya, yaitu faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi orang terhadap kita antara lain:

1. Cara menyebut sifat orang. Jika kita diperkenalkan sebagai orang yang sedikit ilmunya tetapi banyak amalnya, maka orang akan

mempersepsi kita sebagai orang bauk (positif), tetapi ketika orang memperkenalkan kita sebagai banyak amalnya tetapi saying tidak berilmu, maka citra yang terbangun adalah negative.

2. Jarak. Jarak fisik, jarak keakraban, jarak social maupun jarak pemikiran. Orang yang bergaul akrab dengan ulama bisaanya dipersepsi sebagai ahli agama, yang bergaul dengan koruptor terkenal bisaanya dipandang ikut kecipratan,
3. Gerak tubuh. Berkacak punggung dan membusungkan dadanya sering dipersepsikan sebagai orang sombong, menundukan sering dipersepsi sebagai sopan atau rendah hati, mengangkat muka sering dipersepsi beranidan bertopang dagu sering dipersepsi sebagai sedih.
4. Keadaan, keadaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tiap persepsi, karena dengan keadaan yang ada tiap orang akan mengeluarkan persepsi sesuai dengan apa yang sedang terjadi sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan.
5. Cara mengucapkan lambing verbal. Perkataan manis yang diucapkan oleh orang marah bermakna lebih tajam dibanding kata-kata kasar yang diucapkan dengan wajah ceria.
6. Penampilan. Penampilan fisik, pakaian, kendaraan, rumah, bisa menggambarkan citra seseorang, tetapi bagi orang yang kredibilitas akhlaknya sudah teruji, penampilan fisik tidak akan mengubah citranya. Dalam hal orang yang sudah dikenal keluhuran akhlaknya, orang akan melihat siapa yang memakai, bukan apa yang dipakai.

3. Pembangunan

Pembangunan nasional bangsa Indonesia merupakan rangkaian upaya bangsa yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pembangunan adalah proses, cara, perbuatan membangun, pembangunan berasal dari kata bangun, pembangunan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pembangunan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Menurut Rahardjo Adisasmita (2013:2) mengemukakan pada umumnya pembangunan diartikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai total output yang lebih besar dari kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh rakyat. Pembangunan merupakan tuntutan bagi masyarakat untuk mencapai kemajuan, karena penduduk makin bertambah besar jumlahnya, maka kebutuhannya juga bertambah jumlahnya, jenisnya, maupun kualitasnya seiring dengan berkembangnya kemajuan peradaban manusia dan ilmu pengetahuan hingga teknologi kedepan. Selanjutnya menurut Efendi (2002:2) pembangunan mempunyai arti yaitu suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan daya guna dan hasilnya merata dan berkeadilan. Pembangunan adalah sebagai satu perubahan tingkat kesejahteraan secara terukur dan alami. Perubahan terukur ditentukan oleh

dimensi dari ekonomi, sosial, politik, atau hukum. Perubahan alami ditentukan oleh siapa yang berperan dalam perubahan itu.

Berikut beberapa pengertian menurut para ahli mengenai pembangunan yang diantaranya yaitu:

a. Menurut Rogers

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksud untuk kemajuan sosial dan material termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan, dan kualitas lainnya yang dihargai, untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

b. Menurut Mohammad Ali

Pembangunan merupakan setiap upaya yang dikerjakan secara terencana untuk melaksanakan perubahan yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan menaikkan taraf hidup, kesejahteraan dan kualitas manusia.

c. Menurut Katz dalam Yuwono, 2001:47

Mengatakan pembangunan yang besar dari suatu keadaan tertentu ke keadaan yang dipandang lebih bernilai, pada umumnya tujuan-tujuan pembangunan ialah pembinaan bangsa “national building” atau perkembangan sosial ekonomi. Maka untuk mencapai pembangunan yang telah dirancang selama ini bahwa dapat berjalan sesuai harapan bersama bahwa kepentingan kesejahteraan manusia

menjadi fokus sentral dari pembangunan dimana pelaksanaan pembangunan masyarakatlah yang menentukan tujuan, sumber-sumber pengawasan dan pengarahan proses-proses pelaksanaan pembangunan.

Dari pendapat-pendapat diatas, sangat jelas bahwa pembangunan merupakan suatu rangkaian pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu masyarakat dimana masyarakat, terlihat baik dalam perencanaanya, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, maupun evaluasi pembangunan.

d. Menurut Dissaynake

Menurutnya pembangunan merupakan sebagai sebuah proses menuju perubahan sosial yang mengarah ke kualitas hidup yang lebih baik dari seluruh ataupun mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan ataupun budaya/kultur lingkungan mereka dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini, serta membuat mereka menjadi penentu untuk tujuan mereka sendiri.

e. Menurut Inayatullah

Menurutnya pembangunan merupakan perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan terhadap tujuan politiknya dan yang memungkinkan pada warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

f. Menurut Seers

Seers mengungkapkan bahwa pembangunan dapat dipastikan sebagai sebuah teknik yaitu seni dalam membangkitkan masyarakat diberbagai negara berkembang dari kemiskinan, tingkat melek huruf yang rendah, tingginya angka pengangguran dan ketidakadilan dalam bidang sosial.

Dari hasil ungkapan-ungkapan mengenai pembangunan yang ada diatas menurut saya pembangunan tidak hanya berkaitan dengan suatu hal yang dibangun secara besar dan bentuknya fisik namun pembangunan memiliki cakupan yang sangat luas, baik dalam pembangunan sebuah individu manusia, pembangunan dalam kehidupan sosial masyarakat, pembangunan dalam politik, hingga pada efek yang ditimbulkan dari kegiatan pembangunan yang dilakukan. Pembangunan juga bukan sekedar untuk menyelesaikan rencana yang telah dibuat tetapi juga bagaimana efek, dampak, atau hasil dari pembangunan ini juga harus diperhatikan.

Selanjutnya dalam buku Dr. Yansesn TP, M.Si 2013:204 Tjokroamidjojo mengungkapkan dalam proses pembangunan ada lima dimensi penting yang diperhatikan oleh setiap pelaku pembangunan yaitu :

1. Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut pandangan ekonomi bahwa suatu negara dikatakan maju jika negara tersebut pertumbuhannya meningkat. Dalam

pandangan ini bila ekonomi meningkat maka kesejahteraan sosialpun juga akan meningkat.

2. Transformasi Sosial dari Masyarakat Menuju Masyarakat Maju

Dalam transformasi sosial kearah modernisasi ini tidak hanya terdapat ukuran perkembangan ilmu dan teknologi, akan tetapi juga perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

3. Pembangunan Bangsa

Dalam konsep ini dilihat dari perkembangan masyarakat primordial kearah masyarakat nasional, dengan proses integrasi nasional dikembangkan, kepribadian, idiologi dan wawasan kebangsaan, termasuk integrasi solidaritas dan partisipasi politik.

4. Keseimbangan

Dalam konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan dimensi ini sangat diperlukan, artinya adanya keseimbangan, keserasian antara kehidupan manusia dan lingkungannya.

5. Manusia Sebagai Pusat

Artinya manusia sebagai pusat perhatian dalam proses pembangunan. Dalam perspektif positif pembangunan berarti pembangunan manusia yang lebih mampu membangun kualitas hidup yang lebih baik.

Dilihat dari kelima dimensi pembangunan diatas, dimensi yang terakhir ini lebih condong penekanannya pada upaya membangun sumber daya manusia sebagai fokus dari pelaku pembangunan.

Seiring dengan perkembangan mengenai konsep dan pelaksanaan pembangunan di berbagai negara, Indonesia juga mengalami perubahan pergeseran paradigma pembangunan, baik dari strategi ekonomi, hingga pada strategi pemberdayaan masyarakat yang dikatakan suatu alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.

4. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)

Pada masa sekarang ini kebutuhan akan listrik menjadi sangat pesat meningkat seiring dengan berkembangnya zaman, baik dalam memenuhi kebutuhan pemakaian sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan secara besar. Adanya pasokan listrik yang cukup tentu akan sangat membantu, baik dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, kebutuhan daerah maupun suatu negara. Selain dari pada itu adanya ketersediaan listrik juga akan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi kedepan.

Masa modern ini sumber pembangkit energi listrik semakin pesat dikembangkan dan digunakan, mulai dari penggunaan tenaga uap, tenaga angin, tenaga air, tenaga surya, dan berbagai sumber pembangkit lainnya. Berkembangnya teknologi dan pengetahuan menjadikan manusia memiliki pola pikir yang kreatif dan penuh inovasi sehingga mampu menciptakan

dan mengembangkan berbagai teknologi yang ada, termasuk pembahasan kali ini yaitu tentang Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

Pembangkit Listrik Tenaga Air yang biasanya disingkat PLTA adalah salah satu sumber pembangkit listrik yang memanfaatkan air dengan mengubahnya dari energi potensial menjadi energi kinetik. Ketersediaan sumber air yang melimpah seperti sungai-sungai, waduk, hingga air terjun dapat dijadikan sebagai pembangkit energi listrik. Seperti halnya perencanaan pemanfaatan Sungai Kayan sebagai pembangkit energi listrik yang nantinya akan dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) tepatnya di daerah Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.

Dalam perencanaannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan diharapkan dapat menjadi penopang kebutuhan listrik daerah, dan sekaligus juga dapat menjadi penumbuh ekonomi di daerah.

Dalam sebuah pelaksanaan pembangunan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mendukung pelaksanaan pembangunan tersebut maupun faktor yang menghambat pelaksanaan pembangunan yang dilakukan. Menurut Hasibuan dan Sukanto (1995) faktor-faktor yang mendukung sebuah pelaksanaan pembangunan salah satunya adalah pengawasan yang menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian kekayaan alam, yang adalah ketersediaan sumber daya alam tentunya sangat mendukung karena sebagai modal awal dan potensi yang dapat

ditingkatkan nilai dan fungsinya. Sedangkan menurut B. Harsono dan Warpani (1990) faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam sebuah pembangunan salah satunya adalah faktor lingkungan. Dalam hal ini khususnya seperti ketersediaan lahan dan pembebasannya, hingga perlunya akses transportasi yang memadai dengan keadaan lokasi pembangunan yang sulit untuk dijangkau, hal tersebut sangat mempengaruhi percepatan sebuah pembangunan yang dilaksanakan.

Begitu juga dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso yang dimana juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat, dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Pengawasan

Terwujudnya sebuah pembangunan tentu memerlukan yang namanya pengawasan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan sehingga dapat terlaksana dan selesai dengan baik. Sama halnya dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sungai Kayan pemerintah daerah terus melaksanakan pengawasan guna percepatan dalam pembangunan proyek besar ini, selain itu Kantor Staf Presiden (KSP) juga ikut serta didalamnya mulai dari memperhatikan, mengawal, dan membantu percepatan pembangunan yang dilakukan.

2. Ketersediaan sumber daya alam

Adanya sumber daya air yang melimpah dan memiliki potensi yang besar, sangat mendukung percepatan pembangunan yang akan dilakukan, karena selain sebagai peluang juga dapat meningkatkan nilai dari sumber daya yang ada. Dilain dari pada itu dengan melimpahnya bahan penunjang bangunan seperti, batuan, pasir, kayu dan lain sebagainya diharapkan dapat membantu percepatan realisasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini.

b. Faktor Penghambat

1. Pembebasan lahan

Dalam pelaksanaannya, pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sungai Kayan tentunya memerlukan lahan, baik lahan untuk mobilisasi alat dan material, maupun lahan untuk pembangunan mega proyek ini, namun pada saat ini belum terlihat tindak lanjut dari permasalahan ini.

Selain itu juga kesepakatan antara desa yang terdampak pembangunan dengan perusahaan juga menjadi kendala dalam percepatan pembangunan proyek ini seperti ganti rugi lahan dan penetapan lahan pemukiman yang baru, hal ini tentunya harus dipertimbangkan secara mendalam karena kedua desa yang kemungkinan besar direlokasi kehidupan masyarakatnya sangat bergantung pada sungai, baik sebagai sarana transportasi hingga

sebagai mata percaharian sehari-hari, dan terkait dengan pertimbangan lahan pemukiman yang baru, harapannya dapat memenuhi dan menopang pertumbuhan masyarakat yang ada, sehingga tidak menimbulkan keresahan dikemudian hari nantinya.

2. Akses Transportasi

Sebagai suatu pembangunan terbesar di Indonesia, alat dan material yang dibutuhkan tentunya juga sangat banyak, sedangkan lokasi pembangunan aksesnya tidak mudah. Pelaksana butuh akses yang baik untuk mengangkut berbagai alat dan material untuk menunjang pembangunan. Akses menuju lokasi pembangunan dapat melalui jalur darat dan air, keadaan infrastruktur jalan yang sebagian besar masih agrerat sangat memprihatinkan sedangkan jalur air hanya menggunakan speedboat ataupun longboat. Hal ini tentunya sangat menghambat terealisasinya pembangunan ini.

5. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang terus menerus antar individu, dalam kehidupan bermasyarakat selalu ditemui kehidupan individu dengan masyarakat yang saling mempengaruhi. Soetomo, 2011:25 juga mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola dan terorganisasi.

Untuk lebih mendalam berikut ini ada beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli, uraiannya:

1. Menurut Karl Marx

Masyarakat merupakan suatu struktur yang mengalami suatu ketegangan organisasi ataupun perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang dibedakan kepentingannya secara ekonomi.

2. Menurut Ralph Linton

Linton mengungkapkan pengertian masyarakat ialah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial.

3. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt

Mengungkapkan masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat bersama kita simpulkan bahwa masyarakat ialah sejumlah individu yang hidup bersama dan melakukan aktivitas sosial dan juga memiliki kebudayaan.

4. Menurut J.L. Gillin

Dalam buku “Cultural Sociology” mendefinisikan masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

5. Menurut M.J. Herskovits

Dalam buku “Man and His Works” menjelaskan masyarakat definisi masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti suatu cara hidup tertentu.

6. Menurut An-Nabhani

Mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama, dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat yang lainnya.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat di pahami bahwa masyarakat ialah sekelompok kehidupan individu yang saling melakukan kegiatan interaksi antara satu dengan yang lainnya, selain itu individu-individu ini juga memiliki hubungan yang erat dan membentuk satu kesatuan dalam suatu wilayah.

B. Penelitian Terdahulu

1. Renita Heni Supyana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang” (Tinjauan Tingkat Pendidikan). Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Sampel yang digunakan diambil 15% dari populasi, dan menghasilkan sampel sebanyak 51KK. Metode pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan dua metode yaitu metode analisis deskriptif persentase dan analisis statistik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU, yaitu sebesar 33,7%. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujungnegoro adalah 2,37 termasuk dalam kriteria rendah (pendidikan dasar). Sedangkan rata-rata persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU sebesar 57% termasuk dalam kriteria cukup baik. Variabel persepsi masyarakat mencakup tiga sub variabel yaitu tingkat pengetahuan masyarakat, informasi dan tanggapan masyarakat terhadap pembangunan PLTU. Untuk sub variabel pengetahuan rata-rata skornya adalah 42% termasuk dalam kategori buruk. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan luas

dikarenakan pendidikan yang tergolong rendah pula. Sub variabel informasi sebesar 46% dalam kategori buruk, karena informasi yang didapatkan masyarakat mengenai pembangunan PLTU ini terbatas. Sedangkan sub variabel tanggapan masyarakat terhadap pembangunan PLTU adalah sebesar 77% dan termasuk ke dalam kategori baik. Masyarakat sangat mendukung proyek pembangunan ini karena dianggap sangat positif.

2. Ali Sahbana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015”. Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang di rancang pemerintah untuk pembangunan desa. Karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke desa.

Tentunya berlandaskan pemahaman bahwa desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembangunan rabat beton usaha tani di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan rabat beton usaha tani di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan hipotesis penelitian ini adalah “Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Rabat Beton Usaha Tani di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Fivi Andriani, (2017), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Proyek Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Mentok Kabupaten Bangka Barat”. Dibimbing oleh Jamilah Cholillah dan Sujadmi. Penelitian ini mengangkat tema tentang persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTN di Mentok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menerima atau menolak PLTN. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kota Mentok kabupaten Bangka Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey lapangan dengan mewawancarai dua puluh dua masyarakat sebagai responden. Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling di kota Mentok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional dari Coleman. Melalui teori peneliti dapat melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN di kota Mentok Kabupaten Bangka Barat. Kaitan antara teori dengan penelitian terhadap persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTN adalah sebuah pilihan rasional, dimana masyarakat

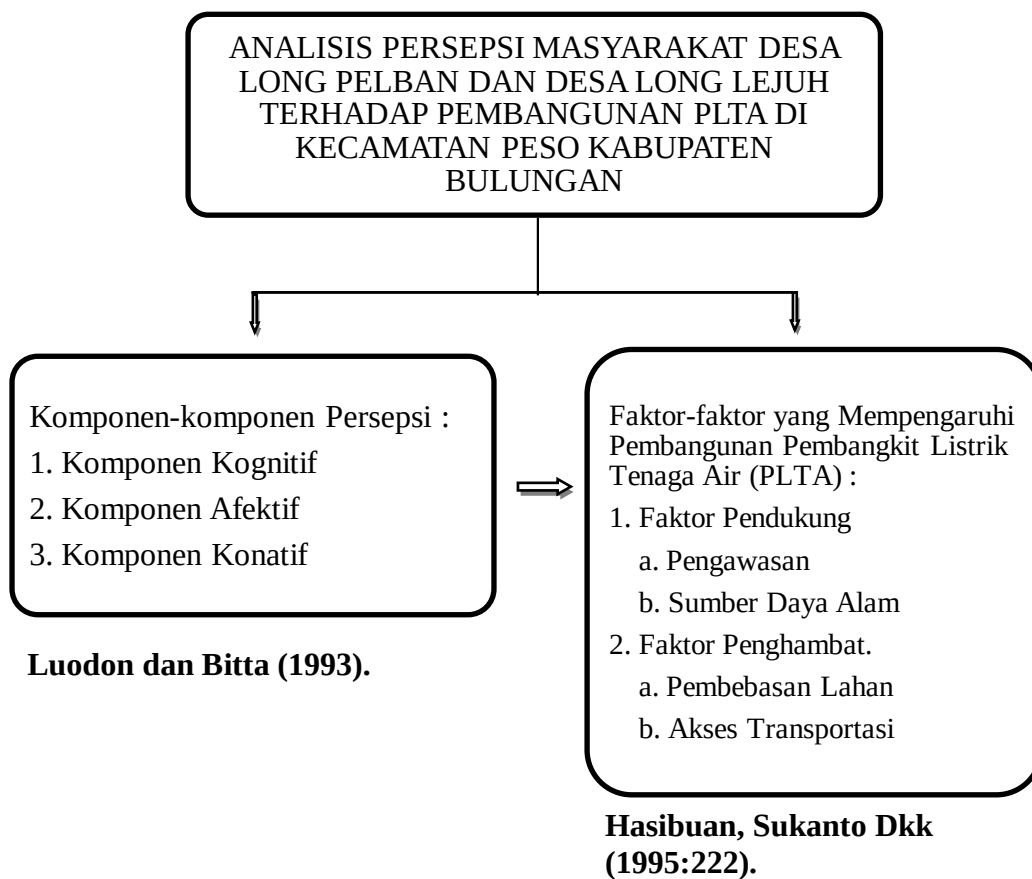
menentukan pilihan mereka untuk menerima atau menolak pembangunan PLTN. Masyarakat (aktor) dipandang sarat dengan tujuan atau memiliki maksud, serta memiliki tujuan dan sasaran atas tindakan mereka. Dalam hal ini persepsi masyarakat merupakan salah satu jalan keluar untuk menyelesaikan pro dan kontra terhadap rencana pembangunan PLTN tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menerima dengan baik terhadap rencana pembangunan PLTN tersebut, hal ini dikarenakan masyarakat melihat sisi positif apabila pembangunan PLTN tersebut bisa segera terealisasi. Namun disisi lain masyarakat ada juga yang menolak pembangunan PLTN dikarenakan dampak buruk zat radioaktif dari PLTN tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian memiliki manfaat yang sangat membantu dalam menjalankan sebuah penelitian. Kerangka pemikiran selain memuat variable-variabel penelitian, juga dijadikan sebagai acuan atau pedoman peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Menurut Loudon dan Bitta (1993) mengemukakan bahwa ada tiga komponen yang membentuk struktur persepsi, yang pertama adalah komponen Kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu, yang kedua yaitu komponen Afektif yaitu komponen yang berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang, dan yang terakhir adalah komponen Konatif yaitu kecenderungan seseorang untuk

bertindak dari stimulus yang diterimanya. Selain ketiga komponen diatas, pada kerangka ini juga memuat dua faktor yang mempengaruhi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air yang akan dilakukan, yaitu faktor yang mendukung pelaksanaan pembangunan dan faktor yang menghambat pelaksanaan pembangunan yang akan dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan membahas objek yang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi suatu yang dapat diutamakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Sejalan dengan pemikiran Cuttle tersebut, dan searah dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, sehingga jenis penelitian yang telah dikemukakan, sehingga jenis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini berfokuskan pada kajian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pertimbangan ini dilakukan karena aspek untuk yang menjadi objek kajian adalah manusia dengan segenap prilakunya. Selanjutnya penulis juga berkeyakinan bahwa penelitian ini lebih sesuai apabila penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengembangan konsep setelah menghimpun fakta-fakta atau data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ada dilapangan.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, alasan penulis melakukan penelitian disini karena Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh merupakan desa yang letaknya berdekatan dan berada di bagian hulu dari lokasi pembangunan PLTA yang akan dilaksanakan dan kemungkinan akan direlokasi. Selain itu juga Desa Long Pelban merupakan asal tempat tinggal penulis.

C. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki fokus yang ingin ditujui, dan sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh. Secara umum fokus utama dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh mengenai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Kecamatan Peso. Beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi terkait fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso?

D. Pemilihan Informan

Sebuah penelitian sangat memerlukan irforman yang dimana sebagai sumber informasi yang nantinya sangat berguna dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Desa.
2. Ketua Adat.
3. Badan Permusyawaratan Desa.
4. Pemerintah Desa
5. Tokoh-tokoh Masyarakat.
6. Tokoh-tokoh Agama.
7. Masyarakat.

E. Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat fenomena yang terjadi dilokasi penelitian.

2. Wawancara

Yaitu penulis melakukan komunikasi secara terbuka dengan pihak yang berkompeten atau berwenang memberikan informasi dan keterangan terkait dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literature, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan peneitian terdahulu yang berkaitan dengan peneitian yang sedang dilakukan.

F. Analisis Data

Teknik diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan. Pendekatan dalam metode analisis ini adalah dengan menggunakan analisis interaktif yang menurut Miles dan Hurberman (1992:20) adalah selama proses pengumpulan data penelitian harus siap bergerak diantara empat sumbu kumpulan itu selama pengumpulan data selanjutnya bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Tahapan analisis data interaktip sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini penelitian melakukan proses pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data tersebut harus melibatkan sisi informan, aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa.

2. Tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti mulai mengolongkan, mengarahkan, mengolongkan data yang diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga

memudahkan untuk dilakukanya penarikan kesimpulan yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan proses verifikasi.

3. Tahap penyajian data.

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun sekumpulan informasi atau data yang diperoleh sebelumnya agar penelti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposi. Selanjutnya pada tahap verifikasi penelitian mencoba memperdalam proses observasi dan wawancaranya untuk mempertahankan dan menjamin validitas dan reabilitas hasil temuannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Long Pelban

Desa Long Pelban adalah nama salah satu wilayah desa yang ada di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan, yang menurut beberapa tokoh masyarakat adalah salah satu desa yang cukup tua di Kecamatan Peso, dimana desa ini sudah ada dan sudah terbentuk secara sah pada Tahun 1905, yang saat itu dikenal dengan nama Kampung Long Pelban dan dipimpin oleh bapak Kule Uda (Alm). Dengan semakin berkembangnya peradaban serta masuknya modernisasi kini Desa Long Pelban juga mengalami dan mengikuti perkembangan yang ada.

Asal usul warga masyarakat Desa Long Pelban dari salah satu kampung yaitu Kampung Naha Keramo Apau Kayan. Dari sejarah perpindahan masyarakat Desa Long Pelban hanya menggunakan peralatan transportasi seadanya yaitu perahu dayung dan berjalan kaki. Perpindahan ini dilakukan dengan adanya perkembangan-perkembangan atau modernisasi seperti perkembangan pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang berdampak langsung dengan kehidupan masyarakat, sehingga sedikit demi sedikit masyarakat kampung Naha Keramo berpindah tempat dan dalam perjalanan pindah, mereka sempat singgah dan berkampung di Long Liten untuk beberapa tahun.

Sebagian besar masyarakat Desa Long Pelban bersuku Dayak Uma' Kulit suku turunan dari nenek moyang masyarakat setempat, sedangkan sisanya adalah suku pendatang atau suku dari pernikahan antar suku. Sedangkan bila ditinjau dari segi agama masyarakat Desa Long Pelban mayoritas menganut agama Kristen.

Hingga kini Desa Long Pelban telah menjadi sebuah desa yang dipimpin oleh seorang kepala desa dan diatur secara administratif oleh pemerintah desa setempat. Adapun susunan struktur organisasi Pemerintahan Desa Long Pelban adalah seperti gambar berikut:



Sumber : Kantor Desa Long Pelban

Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Long Pelban

Desa Long Pelban mempunyai luas wilayah sekitar ± 235.336 Km dan sekaligus berbatasan langsung dengan beberapa wilayah desa dan kabupaten yang ada di Kecamatan Peso, adapun wilayah tersebut antara lain:

Batas Desa Long Pelban sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Long Lejuh
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Long Lejuh
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Long Buang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabuapten Malinau

Jumlah penduduk Desa Long Pelban pada tahun 2021 sebanyak 261 jiwa terdiri dari laki - laki 135 jiwa dan perempuan 126 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 57, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	135
2.	Perempuan	126
	Jumlah	261 Jiwa

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Long Pelban

Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) per RT Desa Long Pelban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Rukun Tetangga	Jumlah KK
1.	RT 01	24
2.	RT 02	33
	Jumlah	57 KK

Tabel 2. Jumlah Kepala Keluarga per RT Desa Long Pelban

Penduduk Desa Long Pelban berdasarkan tingkat pendidikan dapat dikatakan masih rendah oleh karena itu sangat perlu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	54 jiwa
2.	SMP	34 jiwa
3.	SMA	28 jiwa
4.	Diploma/Sarjana	17 jiwa

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Long Pelban Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mata pencaharian penduduk di Desa Long Pelban sebagian besar masih berada di sektor pertanian, mulai dari perladangan padi gunung hingga persawahan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	112 jiwa
2.	Pegawai Negeri Sipil	9 jiwa
3.	Karyawan	7 jiwa
4.	TNI/Polri	-
5.	Nelayan	57 jiwa
6.	Wiraswasta	12 jiwa

Tabel 4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Long Pelban

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat namun selain sektor pertanian, kegiatan nelayan, berjualan sayuran ke perusahaan yang ada didaerah kampung juga termasuk rutinitas masyarakat yang ada disana dan tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat.

Selain pemanfaatan lahan dan sumber daya alam yang ada, apabila dilihat pada pembangunan yang ada di desa juga sangat baik

mulai dari pembangunan sumber daya manusianya hingga pembangunan fisik desanya guna menunjang segala aktivitas masyarakat yang ada. Seperti pembangunan sumber daya manusia dimana diadakan beberapa pelatihan dan pembangunan fisiknya seperti akses jalan, sarana olahraga, rumah ibadah, drainase, dan peneyediaan air bersih sudah sangat baik, untuk lebih mengetahui dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Jalan Semenisasi	Sangat Baik
2	Pukesmas	Sangat Baik
3	Sarana Air Bersih	Sangat Baik
4	Drainase	Kurang Baik
5	Dermaga	Sangat Baik
6	Lapangan Olahraga	Sangat Baik
7	Rumah Ibadah	Sangat Baik

Tabel 5. Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Long Pelban

b. Profil Desa Long Lejuh

Desa Long Lejuh juga merupakan sebuah desa di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Desa Long Lejuh juga merupakan salah satu desa yang keberadaannya sudah cukup tua yaitu sejak tahun 1930, dimana pada masa itu dipimpin oleh tetua setempat dan mulai pada tahun 1997 Desa Long Lejuh melakukan pemilihan kepala desa dan terpilihlah Bapak Sulang sebagai kepala desa pertama pada tahun tersebut.

Berbeda dengan Desa Long Pelban, Desa Long Lejuh memiliki masyarakat yang berasal dari beberapa suku diantaranya

Dayak Uma' Kulit, Dayak Bakung, hingga Dayak Punan dan suku lainnya yang berasal dari pendatang ataupun hasil dari pernikahan antar suku. Sedangkan untuk agamanya mayoritas menganut agama Kristen.

Hingga kini Desa Long Lejuh juga telah menjadi desa yang dipimpin oleh seorang kepala desa dan diatur secara administratif oleh pemerintah desa, adapun susunan struktur Pemerintah Desa Long Lejuh dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Kantor Desa Long Lejuh

Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Long Lejuh

Adapun batas wilayah Desa Long Lejuh sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Long Pelban
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Malinau
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Long Pelban
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Long Peso

Desa Long Lejuh memiliki luas wilayah sekitar 345,425 Km, dengan jumlah penduduk Desa Long Lejuh pada tahun 2021 sebanyak 478 jiwa terdiri dari laki - laki 267 jiwa dan perempuan 211 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 119, secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	187
2.	Perempuan	155
	Jumlah	342 Jiwa

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Long Lejuh

Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) per RT Desa Long Lejuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Rukun Tetangga	Jumlah KK
1.	RT 01	46
2.	RT 02	39
3.	RT 03	34
	Jumlah	119 KK

Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga per RT Desa Long Lejuh

Untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Long Lejuh dapat dilihat tidak jauh berbeda dengan Desa Long Pelban yang sama-sama diperlukan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	67 jiwa
2.	SMP	46 jiwa
3.	SMA	34 jiwa
4.	Diploma/Sarjana	26 jiwa

Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Long Lejuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sesuai dengan tradisi turun-temurun dari nenek moyang, aktivitas keseharian masyarakat Desa Long Lejuh dalam memenuhi kebutuhan hidup juga tidak berubah jauh. Mata pencaharian masyarakat Desa Long Lejuh dominan pada sektor pertanian yaitu perladangan padi gunung dan persawahan, dan sebagian masyarakatnya juga berkeseharian sebagai pemanen getah karet di perusahaan perkebunan karet yang ada disana, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	TNI / Polri	-
2.	Pegawai Negeri Sipil	18 jiwa
3.	Karyawan	13 jiwa
4.	Petani	143 jiwa
5.	Nelayan	48 jiwa
6.	Wiraswasta	32 jiwa

Tabel 9. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Long Lejuh

Dengan luas wilayah yang dimiliki, pemanfaatan lahan dalam sektor pertanian sangat membantu masyarakat dalam menunjang kebutuhan pangan, namun diluar dari pada itu masyarakat juga memanfaatkan lahan untuk perkebunan sayur dan perkebunan buah. Selain itu dalam lingkup pembangunan yang ada di desa, kegiatan pembangunan yang dilakukan sudah sangat baik dalam artian sudah menjawab dan menunjang kegiatan masyarakat yang ada disana, seperti jalan, rumah ibadah, lapangan olahraga, sarana air bersih termasuk pembangunan sumber daya manusianya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Jalan Semenisasi	Sangat Baik
2	Pukesmas	Sangat Baik
3	Sarana Air Bersih	Sangat Baik
4	Drainase	Kurang Baik
5	Dermaga	Sangat Baik
6	Lapangan Olahraga	Sangat Baik
7	Rumah Ibadah	Sangat Baik

Tabel 10. Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Long Lejuh

2. Persepsi Masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Kecamatan Peso.

Setiap insan individu manusia memiliki cara untuk mengungkap dan mengekspresikan apa yang mereka rasakan masing-masing dari rangsangan ataupun keadaan yang sedang dilihat dan diterimanya, mengarah pada konteks persepsi tentunya kegiatan atau usaha seseorang untuk mengeluarkan perasaan, tanggapan, maupun reaksi dengan apa yang dipersepsikan saat itu. Dengan demikian dapat bersama kita pahami bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ indera bantunya yang kemudian masuk kedalam otak didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah rangsangan yang diterima oleh panca indera kita, rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi. Seperti pembahasan pada penelitian ini yaitu terkait dengan persepsi masyarakat

Desa Long Pelban dan Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso, jadi bagaimana pandangan masyarakat dari kedua desa ini pada pembangunan yang akan dilakukan kedepan.

Masuk kedalam kegiatan program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso tidak terlepas dari respon lingkungan tempat pembangunan ini dilakukan terutama respon dari masyarakat desa-desa yang ada dilokasi tersebut, dengan dilaksanakannya sebuah program pembangunan tidak terlepas dari yang namanya dampak dari kegiatan pembangunan tersebut, seperti halnya program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini dimana ada dua desa yang kemungkinan besar terkena dampak dari kegiatan pembangunan ini yaitu Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh sekaligus kegiatan relokasi desa yang mungkin terjadi.

Dalam persoalan seperti ini sangat perlu tinjauan yang lebih terhadap bagaimana persepsi dari masyarakat-masyarakat yang ada di kedua desa yang terkena dampak dari pembangunan ini, layaknya bagaimana respon atau pendapat, perasaan, serta tindakan yang muncul dari masyarakat kedua desa ini terhadap kegiatan program pembangunan mega proyek yang dilakukan kedepannya.

Untuk mengetahui hal tersebut dan dari berbagai persoalan yang dihadapi ternyata ada beberapa komponen yang terdapat dalam persepsi

seperti yang di kemukakan oleh Loudon dan Bitta (1993) dimana terdapat tiga komponen yang terdapat didalamnya dan berikut uraiannya:

a. Persepsi Masyarakat Dalam Komponen Kognitif

Membahas dan mengenal lebih dalam mengenai persepsi memerlukan beberapa pembagian atau pengelompokkan karena berbicara persepsi tidak hanya bersumber dari satu komponen saja melainkan beragam, yang menjadi komponen pertama dalam persepsi yaitu Komponen Kognitif dan dapat dipahami sebagai komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sesuatu atau objek.

Perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso sangat membuka peluang besar dalam meningkatkan sumber daya air yang ada dan tentunya memberikan timbal balik yang lebih, sehingga baik masyarakat yang ada disekitaran lokasi pembangunan hingga pemerintah daerah dapat memperoleh manfaat serta pengaruh dari pelaksanaan pembangunan ini.

Demikian halnya dengan persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh dilihat berdasarkan komponen kognitif, persepsi dari tiap masyarakat yang ada disana ternyata sangat beragam, karena berbeda pengetahuan, pandangan, dan keyakinan berbeda pula persepsi yang dikemukakan oleh tiap masyarakatnya.

Adanya perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh menjadi desa yang sangat menerima dampak dari pembangunan yang dilakukan ini, karena posisi desa yang berada dibagian hulu dan kemungkinan apabila dibangun bendungan debit air akan naik dan menenggelamkan posisi kedua desa saat ini hingga kegiatan relokasi menuju tempat pemukiman baru kemungkinan besar dilakukan. Namun meski demikian respon dari kedua desa ini khususnya masyarakat dari masing-masing desa dapat dikatakan sangat memberikan reaksi yang sangat mendukung pelaksanaan program pembangunan ini, seperti yang dituturkan oleh Bapak Jhondersoni Tuban selaku Kepala Desa Long Pelban, yaitu :

“....memang program ini isunya sudah lama dan sering kita dengarkan namun dengan direncanakannya program ini kami berharap pembangunan ini dapat terealisasi dengan baik dan juga dapat membantu khususnya dalam membuka peluang untuk bekerja bagi masyarakat-masyarakat yang ada disekitaran lokasi pembangunan, terlebih masyarakat kita yaitu masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh harus dibantu”
(Wawancara tanggal 27 Oktober 2021, pukul 19:12 Wita)

Dengan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dengan masuknya program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini akan sangat memberikan pengaruh yang besar terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat-masyarakat yang ada disekitaran pembangunan, terlebih kedua desa yang terkena dampak dari pembangunan ini. Searah dengan pendapat diatas Bapak Irawan selaku Kepala Desa Long Lejuh juga menuturkan perihal program

pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air yang akan dilakukan antara lain;

“....Sangat jelas dengan adanya proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air ini, kita yakin dapat membantu dan memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat kita Desa Long Lejuh dan Long Pelban, selain itu dengan masuknya program ini saya rasa akan sangat merubah keadaan di daerah kita karena bisa jadi nanti kedepannya daerah kita akan jadi tempat wisata”.

(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021 pukul 09:07 Wita)

Degan hasil wawancara tersebut dapat bersama kita ketahui bahwa diprogramkannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso bukan hanya program yang direncanakan semata dalam mengikuti modernisasi namun juga dalam pemanfaatan sumber daya air yang ada sehingga meningkatkan nilai dari sumber daya tersebut, terlepas dari hal tersebut dengan adanya program ini keadaan di daerah khususnya lokasi pembangunan kedepannya tentu akan sangat berubah dan bahkan berpotensi sebagai tempat untuk dibukanya wisata dan pastinya akan memajukan daerah setempat, menambah peluang bagi masyarakat untuk bekerja serta memutar roda perekonomian di daerah. Terkait dengan manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pembangunan ini Bapak Matias selaku Sekretaris Desa Long Lejuh menuturkan:

“....dengan lokasi pembangunan yang berada di daerah kita saya rasa pembangunan ini akan sangat sukses dan memberikan pengaruh serta manfaat yang tidak sedikit, oleh karena itu saya yakin program ini akan memberikan keadaan yang lebih baik untuk kehidupan kedepannya”

(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021 pukul 09:32 Wita)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masuknya program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso masyarakat sangat yakin bahwa dengan dilakukannya program ini akan sangat memberikan perubahan yang besar, mulai dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan listrik selain itu juga untuk memajukan kehidupan di daerah pedalaman. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya air yang dilakukan ini merupakan suatu program yang memberdayakan sumber daya serta memberikan kontribusi yang besar dalam mensejahterahkan masyarakat setempat.

Setiap langkah yang diambil baik pemerintah maupun pihak kontraktor perusahaan dalam penyelenggaraan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) harus bisa memahami dan memikirkan secara matang akan tindakan yang diambil dan dilakukan agar kiranya tidak menimbulkan keraguan bagi masyarakat kedua desa khususnya dalam kepastian pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini, seperti yang dituturkan oleh Bapak Patra Marsoni selaku Sekretaris Desa Long Pelban, antara lain:

“....kalau diingat dari awal munculnya isu pembangunan PLTA ini sudah dari tahun 2013 dan yang menjadi pertanyaan besar adalah mengapa hingga saat ini belum ada progres pembangunan yang secara jelas dapat kita lihat”

(Wawancara tanggal 06 September 2021, Pukul 10:53 Wita)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa persoalan terkait pastinya pembangunan dilakukan masih terus menjadi perbincangan, namun meskipun demikian masyarakat dari kedua desa tetap mengharapkan pembangunan ini agar tetap dilakukan. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Lawing Pu'un selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa Long Pelban, yaitu:

“Memang sudah lama kita dengar isu-isu PLTA akan dibangun tapi mengapa sampai sekarang belum ada kita lihat kegiatan pembangunan yang direncanakan, ya besar harapan kita pembangunan ini memang benar-benar dilakukan supaya kelak kita dapat merasakan manfaat dari pembangunan ini dan bagaimanapun kita tetap dukung”
(Wawancara tanggal 12 September 2021, pukul 13:46 Wita)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bapak Tomi Soleman selaku Ketua RT.02 Desa Long Lejuh menuturkan:

“....sampai saat ini perencanaan pembangunan PLTA saya rasa sudah sangat sering kita dengar, dan menurut saya kedatangan program ini sangat bagus dan membantu terutama dalam memenuhi kebutuhan listrik, seperti daerah kita yang listriknya susah, jadi dengan adanya PLTA ini nanti akan sangat membantu, bukan hanya desa kita saja yang terbantu mulai daerah hingga negarapun dapat menerima manfaatnya”
(Wawancara tanggal 06 September 2021 pukul 18:49 Wita)

Dari hasil kedua wawancara diatas, menyatakan bahwa akan dibangunnya mega proyek ini sangat besar harapan masyarakat dari masyarakatnya untuk dapat menerima manfaat atau pengaruh yang dapat membantu bahkan mengubah taraf hidup dari masyarakat kedua desa, dan bukan hanya masyarakat disekitaran pembangunan saja yang menerima manfaat namun mulai dari daerah hingga negara kita juga menerima manfaatnya.

Pembangunan memang bukan hanya berfokus pada hasil akhir dan tujuan namun juga proses serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan agar tidak menimbulkan kendala atau permasalahan dikemudian hari, seperti yang dituturkan oleh Bapak Mentan Ingan salah satu masyarakat Desa Long Pelban;

“....Harapan kita sebagai masyarakat dengan masuknya program pembangunan PLTA masyarakat dapat ditingkatkan kesejahteraannya, apalagi kita ini didaerah pelosok ya, dan pasti terkena dampak pembangunan disini semoga saja proses dan segala urusan pembangunan ini lancar agar dihari-hari yang akan datang tidak menimbulkan kendala”
(Wawancara tanggal 12 November 2021 pukul 17:32 Wita)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat bersama kita ketahui bahwa kehadiran program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso sangat membuka pikiran masyarakat-masyarakat yang ada, dimana baik masyarakat, desa, hingga pemerintah akan sangat menerima manfaat dari adanya program ini.

Dengan demikian dapat diperoleh simpulan bahwa masuknya modernisasi tidak dapat dihindari, dan demi kesejahteraan mendatang masyarakat-masyarakat yang kemungkinan terdampak dari adanya program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini sangat mendukung dan menerima dengan baik pembangunan yang akan dilakukan mendatang. Searah dengan perkembangan pembangunan yang dilakukan Bapak Tuban Jalung selaku tokoh masyarakat Desa Long Pelban juga memberikan pendapat yaitu;

“....Kegiatan program pembangunan PLTA diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik, mengingat manfaat yang kedepannya dapat diperoleh tentu tidak sedikit, terlebih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kita”
(Wawancara tanggal 12 Oktober 2021, Pukul 11: 09 Wita)

Searah dengan pendapat tersebut Bapak Kila Pasin sebagai masyarakat Desa Long Pelban juga menuturkan:

“....mendengar pembangunan PLTA saya rasa direncanakannya sebuah proyek yang besar harapan kita tentunya akan menghasilkan dan memberikan manfaat yang besar juga, apalagi kita sebagai salah satu desa yang terdampak”
(Wawancara tanggal 12 Oktober 2021, Pukul 10: 41 Wita)

Dengan kedua ungkapan hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa dengan adanya program rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang dilakukan ini, masyarakat sangat ingin agar pembangunan ini segera dilaksanakan dan besar harapan masyarakat dapat menikmati hasil dari pembangunan ini.

Berkaitan dengan masuknya program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang lokasi pembangunannya berada di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan ternyata sangat disambut dengan baik oleh kedua desa walaupun kedepannya kedua desa ini akan terkena dampak dari adanya kegiatan pembangunan ini, Ibu Veri sebagai masyarakat Desa Long Lejuh menuturkan terkait perihal tersebut yaitu:

“....mendengar akan dibangunnya pembangunan PLTA di daerah kita saya rasa ini adalah pembangunan yang akan sangat membantu dan membangun daerah kita yang dipelosok dan juga saya yakin bila pembangunan ini ada akan memberikan pengaruh yang baik terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”

(Wawancara tanggal 10 September 2021 pukul 10:56 Wita)

Dengan hasil wawancara dengan masyarakat tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat dengan adanya program pembangunan ini sangat yakin akan memberikan pengaruh yang positif khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada. Dilain dari pada itu masyarakat juga yakin adanya program ini tentunya akan memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas akan sumber daya listrik.

Kebutuhan akan sumber daya listrik memang tidak dapat dipungkiri karena peradaban kehidupan yang semakin modern sehingga menjadikan sumber daya ini selalu dibutuhkan serta digunakan sehari-hari. Demikian dengan respon masyarakat terkait dengan manfaat dari pembangunan ini kedepannya, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lafang Kedung sebagai masyarakat Desa Long Pelban yaitu:

“....memang kita lihat sendiri ya di desa kita untuk listrik itu sangat terbatas sedangkan listrik sangat dibutuhkan, nah mendengar program pembangunan PLTA ini saya sangat yakin akan sangat membantu kebutuhan listrik kita, dan bahkan sampai daerah kota”

(Wawancara tanggal 12 Oktober 2021 pukul 19:32 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yakin dengan program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) akan menjawab kebutuhan akan listrik di daerah hulu dan bahkan mencakup daerah yang lebih luas, selain itu juga program pembangunan ini harapannya akan memberikan pengaruh serta manfaat bagi masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh.

b. Persepsi Masyarakat Dalam Komponen Afektif

Menuju pada komponen kedua dalam persepsi yaitu Komponen Afektif dimana merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

Pada komponen afektif lebih mengarah pada perasaan individu, yaitu perasaan senang maupun tidak, dan masing-masing memiliki makna tersendiri. Apabila perasaan yang dikeluarkan senang dimaknai oleh reaksi yang positif begitupun sebaliknya bila perasaan yang dikeluarkan tidak senang maka dimaknai oleh hal yang negatif.

Timbulnya sebuah perasaan baik reaksi senang maupun tidak pastinya dipicu oleh keadaan yang sedang atau akan terjadi, sehingga respon-respon ini muncul. Keadaan-keadaan yang terjadipun beragam mulai dari keadaan yang sifatnya fisik maupun bersifat nonfisik, dan keadaan yang memberikan pengaruh besar serta merubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat.

Salah satu fenomena yang sering kita jumpai yaitu perasaan serta reaksi dari adanya sebuah kegiatan pembangunan disekitaran sebuah perkumpulan atau pemukiman, yang dimana dari dilaksanakannya sebuah pembangunan didaerah tersebut akan menuai berbagai tanggapan dari individu masyarakat setempat.

Demikian halnya dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang akan dilakukan, dimana respon dari masyarakat sekitaran lokasi pembangunan sangat beragam, ada yang merasa senang dan mendukung pelaksanaan pembangunan ini, namun ada juga yang merasa ragu terhadap program pembangunan ini. Bapak Irawan sebagai Kepala Desa Long Lejuh menuturkan:

“....Saya sendiri sangat senang ya dengan adanya program yang direncanakan oleh pemerintah kita saat ini karena itu kedepannya akan sangat-sangat membantu keadaan masyarakat kita saat ini agar nanti dimasa yang akan datang masyarakat kita hidupnya akan jauh lebih baik”
(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021, pukul 10:12 Wita)

Dengan pendapat diatas sesuai dengan komponen afektif perasaan yang ditunjukkan oleh masyarakat sangat positif, hal ini dikarenakan rencana masuknya program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dipahami dapat membuka peluang besar dalam merubah keadaan masyarakat yang ada di daerah lokasi pembangunan dan hingga akhirnya menggapai kesejahteraan. Searah dengan hal tersebut Bapak Jhondersoni Tuban selaku Kepala Desa Long Pelban menuturkan:

“....menurut saya dilakukannya pembangunan PLTA pasti sudah dipikirkan secara matang oleh pemerintah, sehingga perencanaan ini bisa diadakan, dan kita tentunya merasa senang dengan masuknya program ini karena kedepannya akan sangat membantu keadaan masyarakat kita”

(Wawancara tanggal 27 Oktober 2021 pukul 19:12 Wita)

Dari ungkapan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat dengan adanya program ini merasa senang karena akan merubah dan sangat membantu keadaan masyarakat, perbandingan antara keadaan saat ini dan masa mendatang bila pembangunan ini berhasil dilakukan sangat berbeda, mulai dari penyesuaian kebiasaan-kebiasaan atau pola hidup sebelumnya menuju kebiasaan baru bukanlah mudah dan membutuhkan waktu yang tidak singkat, oleh karena itu perlu penyesuaian yang saat ini harus perlu dibiasakan, dengan keadaan ini tindakan dari pemerintah dan pihak pelaksana pembangunan sangat diperlukan dalam keberlangsungan hidup masyarakat desa yang terdampak akan pembangunan yang dilakukan. Terkait keadaan kedua desa mendatang Bapak Yanuar selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Long Lejuh menuturkan, yaitu;

“....kita sangat bangga ya dengan masuknya program yang dapat dikatakan proyek besar ini namun saya rasa dalam progres pembangunan yang dilakukan masyarakat kita baik Desa Long Lejuh dan Long Pelban, sekiranya sebelum direlokasi pihak terkait harus memikirkan bagaimana caranya apabila kedua desa ini dipindahkan mereka tidak lagi memikirkan cara baru untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena dilihat sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat yang menggunakan Sungai Kayan sebagai sarana transportasi sekaligus untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti mencari ikan”

(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021, Pukul 10:12 Wita)

Sependapat dengan pendapat diatas Bapak Paulus sebagai anggota Badan Permusyawaratan Desa Long Pelban juga menuturkan:

“....tentang masuknya PLTA ya kita juga senang ya karena ini kan juga salah satu kebutuhan kita yaitu listrik, kita tahu didaerah kita listrik sangat susah, meskipun nantinya dengan dilakukannya pembangunan ini desa kita dipindahkan dan tentunya itu bukanlah suatu yang mudah”

(Wawancara tanggal 04 September 2021 pukul 10:02 Wita)

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan kegiatan relokasi yang dilakukan diharapkan sebelum kegiatan itu terjadi baik pihak perusahaan maupun pemerintah harus memikirkan terlebih dahulu akan keberlangsungan nasib dari kedua desa yang terkena dampak dari kegiatan pembangunan ini, sehingga nantinya apabila telah menempati daerah relokasi baru masyarakat tidak lagi buta akan bagaimana memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang dapat dibilang daerah baru. Bapak Gunawan sebagai masyarakat Desa Long Lejuh juga menuturkan, yaitu:

“....saya sangat menerima dan mendukung sekali ya dengan masuknya program PLTA ini meskipun nanti desa kita direlokasi harapan kita dengan kegiatan relokasi yang dilakukan kehidupan masyarakat dilokasi pemukiman yang baru akan jauh lebih baik.

(Wawancara tanggal 23 September 2021 pukul 12:32 Wita)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh dari masuknya program pembangunan, kegiatan relokasi pemukiman kemungkinan tidak dapat dihindari, namun walaupun demikian masyarakat tetap menerima dan mendukung program pembangunan

ini. Terkait dengan pendapat masyarakat dengan masuknya program pembangunan ini Bapak Jhoni Wilem selaku Ketua RT.01 Desa Long Pelban menuturkan yaitu:

“....kalau berkaitan dengan datangnya pembangunan PLTA kita sebagai masyarakat sangat terima masuknya pembangunan di daerah kita, karena selain memajukan daerah juga akan mengembangkan ekonomi di daerah kita”
(Wawancara tanggal 02 September 2021 pukul 19:04 Wita)

Searah dengan pendapat diatas Bapak Tomas Terang S.Th sebagai tokoh agama Desa Long Pelban mengemukakan pendapatnya terkait dengan hal tersebut, antara lain:

“....meskipun saya dapat dikatakan belum lama disini ya, saya rasa bila pembangunan PLTA benar-benar dilakukan saya rasa itu sangat bagus, dan sangat membantu keadaan kita di daerah hulu, bahkan kehidupan masyarakat kita dapat sejahtera”
(Wawancara tanggal 25 September 2021 pukul 19:43 Wita)

Dari kedua hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang dilakukan, respon yang ditunjukkan oleh masyarakat sangat positif dimana sangat menyambut dan mendukung program yang dilaksanakan, selain itu adanya pembangunan ini juga akan mampu mengembangkan ekonomi baru di daerah.

Ibu Dorkas sebagai masyarakat Desa Long Lejuh menuturkan:

“....pendapat kita sangat senang ya dengan dilakukannya program pembangunan ini karena nanti kedepannya kita tidak mengeluh lagi karena tidak ada listrik”
(Wawancara tanggal 12 November 2021 pukul 12:52 Wita)

Terkait dengan kebutuhan masyarakat akan listrik Bapak Mentan Ingan menuturkan:

“....jika pembangunan ini benar-benar dilakukan ya senang dan sama-sama dukung program pembangunan ini sampai dengan selesainya, agar nanti manfaat seperti sumber listrik dapat kita terima dan juga pasti membuka peluang kerja”
(Wawancara tanggal 25 September 2021 pukul 19:22 Wita)

Dengan kedua hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan diprogramkannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), masyarakat dari kedua desa sangat merasa senang dan mendukung program ini, karena selain mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan listrik dan adanya program ini masyarakat juga yakin bahwa peluang pekerjaan akan terbuka luas sehingga masyarakat dari kedua desa dapat diberdayakan. Bapak Milis Uda sebagai masyarakat Desa Long Pelban Menuturkan terkait dengan adanya rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso, yaitu:

“....mendengar isu masuknya PLTA disini antara dua sisi yang pertama bila pembangunan ini benar-benar dilakukan ya kita juga senang, yang kedua dilakukannya pembangunan ini kita akan terdampak dan direlokasi, nah apakah nanti ditempat pemukiman yang baru kehidupan kita akan jauh lebih baik atau malah sebaliknya”
(Wawancara tanggal 03 September 2021, pukul 19:02 Wita)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat dengan adanya pembangunan ini selain mengharapkan dapat meningkatkan taraf hidup, disini dapat dilihat bahwa dukungan dari masyarakat yang sangat ingin bila pembangunan ini benar-benar

dilakukan dan tentunya juga bila menempati lokasi pemukiman yang baru besar harapan kehidupan masyarakat juga akan jauh lebih baik.

c. Persepsi Masyarakat Dalam Komponen Konatif

Sedangkan komponen yang terakhir adalah Komponen Konatif dimana merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

Dalam komponen konatif lebih membahas pada bagaimana perilaku atau tindakan yang dilakukan setelah mengetahui keadaan yang sedang dialami dan dihadapi saat itu dan akan datang. Masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh dalam menghadapi pembangunan yang akan dilakukan tentu tidak mudah, mulai dari persiapan atau rencana kedepan hingga rencana saat ini setelah mengetahui akan perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang akan dilaksanakan.

Berbeda dengan komponen kognitif dan afektif, pada komponen konatif dalam membahas perilaku atau tindakan setelah menerima stimulus, komponen ini sangat berhubungan erat dengan kedua saudaranya yaitu komponen kognitif dan afektif dimana tiap persepsi yang dihasilkan dapat dikatakan berdekatan, mulai dari Kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan hingga

keyakinan dan menghasilkan persepsi yang berhubungan dengan perasaan yaitu Afektif, dari keduanya ini muncul perilaku untuk mengambil tindakan atau perencanaan kedepan inilah yang dimaksud komponen Konatif.

Seiring dengan perkembangan perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang dilakukan di daerah Kecamatan Peso, kecenderungan masyarakat dalam mengambil tindakan setelah mengetahui adanya pembangunan ini dapat dikatakan telah memiliki persiapan dalam beradaptasi dengan keadaan yang baru nantinya.

Demikian halnya dengan masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh sesuai dengan persepsi dalam komponen konatif yaitu menuai berbagai macam persepsi, salah satunya seperti yang dituturkan oleh Bapak Irawan selaku Kepala Desa Long Lejuh, yaitu;

“....menyikapi kegiatan pembangunan yang dilakukan kita perlu tindakan satu langkah lebih maju dalam mempersiapkan kehidupan dimasa mendatang, seperti mempersiapkan usaha dimasa mendatang kita bisa mempersiapkan usaha perkebunan contohnya agar nanti pada saat relokasi dilakukan kita tidak kaget dengan keadaan yang baru dan jauh dari kebiasaan sebelumnya”
(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021, Pukul 10:45 Wita)

Melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam mempersiapkan masuknya program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini, khususnya masyarakat kedepannya telah menerka dan mengetahui keadaan di masa yang akan datang sehingga mulai saat ini perlu persiapan-persiapan yang sekiranya dapat

menunjang kehidupan mendatang, apalagi setelah kegiatan relokasi desa yang dilakukan yang tentunya kondisi baru tentu akan perlu penyesuaian, terkait dengan perihal diatas Kepala Desa Long Pelban Jhondersoni Tuban juga menuturkan:

“....untuk kedepannya sambil menunggu perkembangan pembangunan yang dilakukan, kita sebagai wakil masyarakat tentunya mengharapkan yang terbaik untuk semuanya, terutama dalam tindakan kita kedepannya menghadapi relokasi desa, tentu melewati itu semua tidak mudah”
(Wawancara tanggal 27 Oktober 2021 pukul 19:12 Wita)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pintu untuk diselenggarakannya pembangunan PLTA ini dapat dikatakan telah terbuka lebar namun masih ada berbagai kendala yang perlu diatasi sebelum diselenggarakannya pembagunan ini, seperti urusan relokasi pemukiman desa yang direncanakan dimana hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah.

Kegiatan relokasi yang rencana akan dilaksanakan menghasilkan berbagai persoalan mulai dari urusan kawasan yang ditinggalkan hingga penetapan lokasi pemukiman baru yang belum dituntaskan, oleh karena itu setiap urusan serta kendala yang kemungkinan besar menghambat jalannya kegiatan relokasi kedua desa yang terdampak. Ibu Marisa selaku Kasi Pelayanan Desa Long Lejuh menuturkan terkait dengan perihal relokasi, antara lain:

“....saya rasa tidak menutup kemungkinan ya, Desa Long Lejuh dan Long Pelban dipindahkan karena pengaruh dari pembangunan yang dilakukan, jadi kita jangan hanya diam dan menunggu, kita perlu sipkan rencana bagaimana hidup kedepannya dilokasi yang baru”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat dalam hal ini perlu persiapan-persiapan yang kedepannya akan menunjang kehidupan di lokasi pemukiman baru, baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga usaha-usaha yang dapat dilakukan kelak. Terkait dengan kendala relokasi Bapak Sem Serah selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa Long Lejuh menuturkan:

“....kita sebagai masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan PLTA ini siap tidak siap kedepannya kita akan dipindahkan namun sebelum itu terjadi pihak perusahaan ataupun pemerintah selesaikan dulu kendala lokasi pemukiman baru yang belum ditetapkan selain itu juga kawasan yang ditinggalkan ini bagaimana kelanjutannya”
(Wawancara tanggal 13 November 2021 pukul 11:20 Wita)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat baik Desa Long Lejuh maupun Desa Long Pelban sangat peduli dan memikirkan kedepan dengan keadaan baru yang nantinya akan ditempati sehingga mulai dari saat ini masyarakat dari kedua desa terus memperjuangkan urusan lokasi pemukiman yang baru dan juga untuk lokasi atau kawasan pemukiman yang lama masyarakat berharap dapat di ganti keuntungannya. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Jhoni Wilem selaku Ketua RT.01 Desa Long Pelban menuturkan:

“....program pembangunan PLTA ini sangat akan memberikan pengaruh di daerah kita apalagi desa kita yang mau dipindahkan, disini kita harus siap ya menghadapi hal itu entah dalam persiapan untuk hidup di lokasi baru atau persiapan usaha kita di lokasi baru nanti”
(Wawancara tanggal 12 September 2021 pukul 19:21 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa diprogramkannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini masyarakat telah memikirkan untuk menghadapi masuknya program pembangunan ini, termasuk untuk kehidupan menghadapi kegiatan relokasi desa nantinya. Berkaitan dengan hal itu Bapak Yosep Angit sebagai tokoh masyarakat Desa Long Pelban menuturkan:

“....untuk urusan relokasi desa mulai Desa Long Pelban ataupun Long Lejuh hingga saat ini saya rasa perhatian dari pemerintah untuk menyukseskan pembangunan ini juga ada, khususnya dalam hal permasalahan lahan kini juga telah diusahakan”

(Wawancara tanggal 06 September 2021 pukul 13:22 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa saat ini terkait dengan kegiatan relokasi desa, pemerintah dan pihak perusahaan terus mengusahakan percepatan kegiatan dan mengatasi kendala-kendala yang ada, mulai dari penetapan batas antar kedua desa hingga meskipun belum ada ketetapan terkait dengan lokasi relokasi yang dikeluarkan sikap peduli dari pihak pemerintah dan pihak perusahaan menjadikan masyarakat tetap mendukung pelaksanaan pembangunan ini. Berhubungan dengan hal tersebut Ibu Meli sebagai masyarakat Desa Long Lejuh menuturkan:

“....dilaksanakan pembangunan PLTA saya sangat mendukung ya program ini meskipun nanti desa-desa yang ada dibagian hulu akan dipindahkan. Disini harapannya pemerintah dapat turut serta dalam perjalanannya seperti segala proses perpindahan yang dilakukan”

(Wawancara tanggal 06 September 2021 pukul 12:07 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya kegiatan relokasi kedua desa yaitu Desa Long Pelban dan Long Lejuh disini tidak lepas dari perlunya campur tangan dari pemerintah, dan seperti yang terjadi saat ini pihak pemerintah ataupun pihak perusahaan terus mengupayakan terkait dengan kegiatan relokasi.

Bapak Ajang Jalung sebagai masyarakat Desa Long Pelban juga menuturkan berkaitan dengan keadaan kedepan:

“....kita sebagai masyarakat harus siap dengan keadaan kedepannya walaupun akan jauh berubah dari keadaan yang sekarang, ya harapan kita supaya pemerintah dan perusahaan memberikan yang terbaik untuk kita masyarakat”
(Wawancara tanggal 16 September 2021 pukul 08:36 Wita)

Menghadapi kegiatan relokasi harapannya pemerintah dan pihak perusahaan agar tetap membina dan tidak lepas tangan atas kedua desa yang terdampak dilokasi pemukiman yang baru karena penyesuaian dari kehidupan lama dengan kehidupan yang baru tentunya tidak mudah. Untuk melalui proses relokasi desa pemerintah dalam hal ini menjadi pemeran penting dimana sebagai pengatur kebijakan-kebijakan yang tentunya sebagai salah satu penggerak jalannya pembangunan dan memberikan pengaruh yang besar dengan kegiatan relokasi kedepan, sekiranya segala kendala-kendala yang ada pada saat ini dapat teratasi dengan baik dan perealisasi program pembangunan ini dapat berjalan dengan baik demi kemajuan bersama.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.

Dalam sebuah kegiatan pembangunan mulai dari yang wujudnya pembangunan non-fisik maupun berwujud pembangunan fisik tentunya memiliki kendala dan penyokong tersendiri dalam perjalanannya, demikian halnya dengan pembangunan mega proyek yang berlokasi di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan ini dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perjalanan realisasi yang dilakukan, yaitu berupa faktor pendukung dan faktor penghambat berikut uraiannya:

a. Faktor Pendukung

1) Pengawasan

Untuk menggapai tujuan dari sebuah perencanaan pastinya memerlukan usaha dan pengambilan tindakan yang tidak mudah demi memperoleh hasil yang maksimal. Istilah yang tidak asing lagi untuk kita dengarkan dalam segala kegiatan yang mengarah pada pembangunan yaitu pengawasan. Pengawasan menjadi salah satu kunci penting dalam dunia perencanaan maupun dalam pelaksanaan pembangunan karena sesuai dengan namanya pengawasan dilakukan untuk menjamin pelaksanaan kerja agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Dalam perjalanan realisasi pembangunan program Pembangkit Listrik Tenaga air (PLTA) ini, pengawasan menjadi hal pendukung dalam menopang untuk pencapaian tujuannya.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Jhondersoni Tuban selaku Kepala Desa Long Pelban, sebagai berikut:

“....kalau berbicara mengenai pendukung pembangunan ini saya rasa pengawasan dari pemerintah sangat penting, agar sekiranya segala kendala yang ada saat ini dapat teratasi sehingga jalannya proses pembangunan dapat berjalan lancar”
(Wawancara tanggal 27 Oktober 2021, pukul 19:12 Wita)

Dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengawasan menjadi hal yang sangat penting dimana dalam segala kegiatan yang akan dilakukan dapat terarah sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Searah dengan hal tersebut Bapak Irawan selaku Kepala Desa Long Lejuh, menuturkan:

“....secara umumnya setiap pembangunan pasti memerlukan yang namanya pengawasan, begitu juga dengan pembangunan PLTA ini saya rasa pengawasan salah satu pendukung dalam kegiatan ini”
(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021, pukul 10:13 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa pengawasan merupakan sebuah elemen penting dalam sebuah kegiatan pembangunan karena sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pengontrol serta mengiring jalannya kegiatan pembangunan. Bapak Lukas Anye selaku Kepala Urusan Umum dan Perencanaan Desa Long Pelban Menuturkan terkait perihal tersebut, antara lain:

“....untuk mendukung pembangunan PLTA ini, apalagi ini proyek besar ya pengawasan disini sangat diperlukan, agar segala proses yang dilakukan berjalan

dengan baik dan sesuai dengan apa yang kita harapkan, dan juga karena ini proyek besar pasti memerlukan modal besar, takutnya dana yang dipakai salah digunakan”
(Wawancara tanggal 13 Sep 2021 pukul 09:52 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa adanya pengawasan dapat kita ketahui sampai dimana penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, pemborosan, penyelewengan, dan lain-lain hingga kendala di masa yang akan datang. Jadi keseluruhan dari pengawasan adalah kegiatan membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Berkaitan dengan pentingnya pengawasan dalam sebuah pembangunan Bapak Daud selaku Kepala Urusan Umum dan Perencanaan Desa Long Lejuh juga menuturkan:

“....kalau faktor yang mendukung untuk pembangunan ini menurut saya salah satunya pengawasan ya, khususnya pemerintah saya rasa juga berperan dalam pengawasan ini entah dalam membantu dalam mengatasi kendala yang ada ataupun mengusahakan pembangunan ini agar segera dilaksanakan”
(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021, pukul 10:13 Wita)

Sependapat dengan ungkapan tersebut Bapak Sugun Lawai sebagai masyarakat Desa Long Lejuh menuturkan:

“....Untuk faktor yang mendukung pelaksanaan pembangunan ini kita lihat disitu beberapa kegiatan yang dilaksanakan, pemerintah juga turut serta dalam mengawasi pembangunan ini, dan bukan hanya pemerintah saja kita juga sebagai masyarakat juga bisa mengawasi kegiatan ini...”
(Wawancara tanggal 05 Oktober 2021, Pukul 11:23 Wita)

Dari hasil kedua wawancara tersebut diketahui bahwa adanya pengawasan baik pengawasan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah hingga pengawasan dari masyarakat sangat memberikan pengaruh yang besar dalam percepatan pembangunan ini. Dengan adanya pengawasan ini juga sangat mengontrol jalannya pembangunan sehingga mengurangi penyelewengan, maupun pemborosan serta meminimalisirkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan baik dalam penggunaan dan pengelolaan dana, material yang dibutuhkan, hingga kinerja yang dilakukan. Terkait dengan hal itu Bapak Sulang selaku Tokoh Masyarakat Desa Long Lejuh juga menuturkan terkait dengan pengawasan, antara lain:

“....saya rasa pengawasan dan tindak lanjut dari pihak yang berwenang, termasuk kita sebagai masyarakat harusnya perlu dilakukan, agar hal-hal seperti kurangnya kejelasan akan pembangunan ini dapat diketahui secara jelas,l; dan pembangunannyapun dapat secara sigap dillaksanakan”
(Wawancara tanggal 06 Oktober 2021, Pukul 11: 51 Wita)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan bukanlah hal yang dapat dipandang sebelah mata, namun seiring perkembangan pelaksanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), peran pengawasan sangatlah besar dalam menuntun jalannya pembangunan agar dapat sesuai dengan apa yang direncanakan dan tujuan yang ingin

ditujui dapat tergapai dengan baik. Ibu Mailin sebagai masyarakat

Desa Long Pelban menuturkan:

“....menurut saya pembangunan ini agar dapat terlaksana dengan baik pastinya segala sesuatu agar dikerjakan dengan benar memerlukan yang namanya pengawasan ya, mungkin bisa dari atasan dan lain-lain”
(wawancara tanggal 16 Sep 2021 pukul 10:21 Wita)

Searah dengan pendapat tersebut Ibu Nyuran sebagai masyarakat Desa Long Lejuh juga menuturkan:

“....sangat luas ya cakupannya untuk mendukung proses pembangunan ini, salah satunya saya rasa pembangunan ini sangat perlu diawasi secara ketat supaya memang benar-benar dibangun dan memberikan hasil yang maksimal”
(Wawancara tanggal 06 Sep 2021 pukul 12:03 Wita)

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tergapainya sebuah perencanaan pembangunan tentunya melalui berbagai proses yang dijalani mulai dari proses perjalanannya yang terhambat hingga perjalanan yang banyak menerima dukungan, selama proses perjalanan itu agar meminimalisir hambatan maka salah satu langkah yang perlu diambil adalah pengawasan, pengawasan disini sangat berdaya besar terutama dalam mengawasi segala kegiatan yang diambil dan dilakukan agar sesuai dengan prosedur, sesuai dengan apa yang direncanakan, dan meluruskan langkah yang mungkin sedikit menyimpang.

Terkait dengan pengawasan dalam proses perjalanan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso, Bapak Uda yang juga sebagai masyarakat Desa Long Lejuh menuturkan:

“....ya kalau kita lihat pembangunan PLTA ini sangat minim ya kita lihat apalagi sampai di daerah kita dihulu, saya rasa kegiatan yang perlu dilakukan oleh pihak yang memiliki kuasa adalah pengawasan, jadi dilihat oh sudah sampai mana pengerjaannya, sudah sampai mana progres nya, apa kendala yang ada, kan begitu”
(Wawancara tanggal 06 Oktober 2021 pukul 12:48 Wita)

sependapat dengan pendapat tersebut Ibu Novelin sebagai masyarakat Desa Long Pelban juga menuturkan hal yang sama yaitu:

“....menurut saya dalam mendukung pembangunan ini agar sekiranya segala proses yang dilakukan dapat berjalan dengan baik semuanya harus diawasi agar ini benar-benar dibangun dan cepat juga pelaksanaanya”
(Wawancara tanggal 16 Sep 2021 pukul 09:21 Wita)

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan ternyata sangat memberikan energi yang besar dalam perjalanan proses pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini, dengan pengawasan yang dilakukan akan memastikan langkah dan pengerjaan yang dilakukan dapat terarah dan segala kegiatan dalam pembangunan ini dapat terjaga, demi pencapaian realisasi pembangunan proyek raksasa ini.

2) Ketersediaan Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam menjadi menjadi hal yang sangat penting dalam pemanfaatannya sebagai penunjang percepatan pembangunan, mulai dari pemanfaatan sumber daalam yang bersifat material hingga pemanfaatan keadaan lokasi serta potensi sumber daya yang ada.

Tersedianya sumber daya alam yang melimpah khususnya sumber daya air, material batu, pasir, hingga kayu juga menjadi penyokong proses pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini dimana selain membantu dalam penyediaan bahan pembangunan juga dapat meningkatkan nilai dari sumber daya yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jhondersoni selaku Kepala Desa Long Pelban, sebagai berikut:

“....Untuk masalah pendukung, seperti areal dan material yang ada di areal lokal seperti batu dan pasir khususnya dalam memenuhi kebutuhan pembangunan itu sudah ada tersedia...”
(Wawancara tanggal 27 Oktober 2021, pukul 19:21 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mulainya pergerakan proses pembangunan yang dilakukan kedepan akan sangat terbantu dengan kondisi lokasi pembangunan yang dimana memiliki material-material yang bisa dipergunakan dalam keperluan akan bahan pembangunan ini. Selaras dengan hal tersebut Bapak Irawan selaku Kepala Desa Long Lejuh, juga menuturkan terkait dengan material yang

sekiranya dapat digunakan dalam proses pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) antara lain:

“....Untuk pendukung, kan Sungai Kayan ini seperti hasil sulvei dari tim PT.KHE kemarin bahwa Sungai Kayan ini layak dan untuk dibangun program PLTA, dan juga material batu-batunya yang bisa dipakai dalam pembangunan bisa diambil disini semua”

(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021, pukul 10:12 Wita)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam program pelaksanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini tidak lain sangat membutuhkan bahan material, baik bahan material yang dibawa dari luar hingga bahan material yang ada di areal atau lokasi pembangunan yang dapat dipergunakan. Seperti halnya kebutuhan dalam hal semenisasi dan sebagainya yang memerlukan material seperti batu dan pasir, nah diareal lokasi pembangunan khususnya daerah hulu Sungai Kayan material seperti batu dan pasir sangat mudah untuk didapatkan, dan setidaknya bisa meringankan beban dalam membantu merealisasikan program raksasa ini.

Berkaitan dengan tersedianya sumber daya alam yang dapat dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan pembangunan Bapak Lawing Pu'un selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa Long Pelban, menuturkan yaitu:

“....kita bisa lihat sesuai dengan daerah kita terutama untuk daerah kita yang bahan material bangunannya cukuplah untuk membantu apabila diperlukan kelak meskipun tidak sepenuhnya, dan juga

kan yang paling utama adalah penggunaan sumber air kita yaitu Sungai Kayan”

(Wawancara tanggal 12 Oktober 2021 pukul 12:34 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan material yang ada sekitaran lokasi pembangunan dinilai sangat memberikan manfaat yang besar meskipun tidak memenuhi kebutuhan pembangunan secara lengkap, pemanfaatan ini selain meningkatkan nilai tambah sumber daya yang ada, cara ini juga tidak memakan banyak biaya sehingga biaya yang tersisa dapat dipergunakan untuk keperluan pembangunan lainnya. Dan berbicara mengenai sumber daya alam yang dimanfaatkan, selain material padat sumber daya air yaitu Sungai Kayan juga sangat tepat untuk meningkatkan nilai tambah dari sumber daya ini. Terkait dengan hal ini Ibu Melisa selaku masyarakat Desa Long Pelban menuturkan:

“....kalau menurut saya, pendukung dalam pembangunan ini termasuk ya batu-batu, pasir, kayu, ini kan juga bisa dipergunakan dalam pelaksanaan pembangunan ini, ditambah lagi air sungai kayan yang melimpah”

(Wawancara tanggal 07 Oktober 2021 pukul 16:51 Wita)

Searah dengan pendapat tersebut Bapak Fran sebagai masyarakat Desa Long Lejuh ga menuturkan terkait dengan pemanfaatan bahan material yang ada didaerah lokasi pembangunan yaitu:

“....untuk program PLTA mungkin dengan melimpahnya bahan material bangunan yang ada di daerah kita seperti kerikil, pasir, kayu, saya rasa ini bisa mendukung percepatan pembangunan PLTA ini”
(Wawancara tanggal 06 September 2021 pukul 14:04 Wita)

Dengan kedua hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terkait dengan adanya sumber daya alam yang bisa meningkatkan nilai dan kegunaanya tentunya akan menjadikan jalannya pembangunan sangat terbantu, baik dalam hal sumber daya yang digunakan seperti Sungai Kayan hingga dengan tersedianya beberapa bahan bangunan di lokasi pembangunan tentunya akan menjadikan proses pembangunan ini akan lebih cepat direalisasikan.

b. Faktor Penghambat

1) Pembebasan Lahan

Tersedianya lahan yang cukup dan memadai dalam sebuah perencanaan pembangunan sangatlah menunjang keberlangsungan program yang ingin dilaksanakan. Demikian dalam perencanaan pembangunan PLTA di Kecamatan Peso dimana memerlukan lahan yang tidak sedikit dan bahkan lahan yang kemungkinan besar digunakan sebagian adalah lahan yang dimiliki oleh desa-desa yang ada disekitaran lokasi pembangunan.

Hingga kini, permasalahan mengenai lahan masih saja menjadi bahan perbincangan, baik dalam pembebasannya hingga tindak lanjut yang diharapkan dari perusahaan. Seperti yang

tuturkan oleh Bapak Jhondersoni Tuban selaku Kepala Desa Long Pelban, yaitu:

“....untuk hambatan dalam pembangunan PLTA ini saya rasa dalam hal pembebasan lahan yang hingga kini untuk desa kita masih belum ada tindakan lebih lanjut”
(Wawancara tanggal 27 Oktober 2021, Pukul 19:22 Wita)

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat percepatan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso adalah permasalahan terkait dengan lahan. Dalam kegiatan pembangunan, apalagi pembangunan yang bersifat fisik tentunya memerlukan yang namanya wadah atau lahan yang menjadi tempatnya untuk beroperasi dan lahan yang diperlukan pastinya memiliki kepemilikan serta memerlukan perizinan yang harus dilalui terlebih dahulu.

Berkaitan mengenai lahan yang merupakan salah satu hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Bapak Irawan selaku Kepala Desa Long Lejuh menuturkan;

“....kalau berbicara mengenai penghambat yang saya tekankan adalah terkait dengan lahan, termasuk desa kita Desa Long Lejuh ataupun Desa Long Pelban sampai saat ini kita belum menerima tindakan lanjut terkait dengan ini”
(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021 pukul 10:12 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan program pelaksanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang dilakukan ini dimana dalam perjalanannya terhambat oleh permasalahan lahan, baik lahan yang dimiliki oleh masyarakat hingga lahan yang dimiliki oleh desa-desa disekitaran lokasi pembangunan proyek ini.

Terkait dengan hambatan-hambatan dalam merealisasikan program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bapak Daud selaku Kepala Urusan Umum dan Perencanaan Desa Long Lejuh menuturkan:

“....Kalau saya lihat segi penghambatnya itu segi lahan, seperti lahan-lahan masyarakat, karena pembebasan lahannya masih belum jelas, dan tindak lanjut dari pihak PT.KHE juga belum ada....”
(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021, Pukul 10:22 Wita)

Searah dengan pernyataan tersebut Bapak Santoso selaku selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Long Pelban, menuturkan:

“....saya rasa hambatan yang ada untuk saat ini salah satunya adalah terkait dengan lahan karena dapat kita lihat, sampai saat ini untuk kelanjutan urusan lahan khususnya untuk desa kita belum sama sekali ada tindakan yang dilakukan, kita juga tidak tahu apakah dalam proses tapi masih dikawasan lain atau memang belum sama sekali”
(wawancara tanggal 06 September 2021 pukul 11:02 Wita)

Dengan kedua hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa persoalan terkait dengan lahan yang ada pada saat ini yang masih belum adanya tindak lanjut baik dari perusahaan ataupun pemerintah, dalam perjalanan pembangunan Pembangkit Listrik

Tenaga Air (PLTA) ini kendala terkait dengan lahan memang sangat menghambat proses pembangunan yang dilakukan, terutama lahan-lahan milik desa maupun masyarakat. Terkait dengan perihal tersebut Bapak Sugun Lawai sebagai Ketua Adat Desa Long Lejuh menuturkan:

“....sampai sekarang ini untuk jelasnya keadaan lahan kita yang mau pakai sama perusahaan belum ada kelanjutannya, menurut saya ini merupakan salah satu penghambatnya juga”
(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021 pukul 11:46 Wita)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam perjalanan pembangunan proyek ini lahan menjadi kendala yang perlu diselesaikan terlebih dahulu karena lahan dalam hal ini adalah hal yang akan dibutuhkan terlebih dahulu baik dalam membuat jalan untuk menunjang pembangunan hingga lahan yang dibutuhkan untuk berdirinya proyek raksasa ini.

2) Akses Transportasi

Dalam sebuah program pembangunan pastinya memerlukan akses transportasi yang baik dan memadai hingga dapat menunjang kebutuhan pembangunan yang dilakukan dengan baik. Sebagai pembangunan yang dilaksanakan di daerah yang khususnya daerah pedalaman tentu memiliki tantangan tersendiri seperti halnya akses transportasi baik akses transportasi jalur darat ataupun transportasi jalur sungai.

Demikian halnya dengan program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso ini yang salah satu kendala yang dihadapi adalah kurang memadainya akses transportasi yang dibutuhkan khususnya akses transportasi darat dan akses transportasi sungai yang terbatas, apalagi dalam pengangkutan material pembangunan PLTA ini, bila melalui jalur sungaipun masih belum meyakinkan karena tingkat kedalaman air yang tidak menentu. Menyikapi hal tersebut Bapak Irawan selaku Kepala Desa Long Lejuh menuturkan terkait perihal diatas, yaitu;

“....jalur transportasi dalam sebuah pembangunan sangat memberikan pengaruh besar dalam percepatan realisasinya, baik akses transportasi darat maupun sungai, yang dimana pada pembangunan ini akses transportasi yang ada masih perlu ditingkatkan dengan tujuan kegunaannya yang sangat dibutuhkan, baik akses darat yang sebagian masih agregat hingga akses sungai yang dalamnya tidak sama”

(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 10:12 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kebutuhan akan jalur transportasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan, karena sebagai sarana yang akan terus dipergunakan, baik dalam melengkapi kebutuhan pembangunan hingga penggunaannya sebagai sarana transportasi yang digunakan dalam jangka panjang. Hingga kini keadaan jalur transportasi baik transportasi darat maupun jalur sungai masih perlu ditingkatkan, jalur darat sebagian telah melalui proses pengaspalan namun sebagian besar masih berupa agregat sedangkan untuk penggunaan

akses sungai memang bisa untuk digunakan tetapi untuk kapal atau tronton berukuran besar dan bermuatan berat kemungkinan besar masih belum bisa mengingat kedalaman Sungai Kayan yang tidak menentu.

Berhubungan dengan keadaan akses transportasi yang ada Bapak Jhondersoni Tuban selaku Kepala Desa Long Pelban menuturkan;

“....kalau membahas hambatan salah satunya yang bisa kita lihat yaitu akses atau sarana transportasi khususnya dari Tanjung Selor ke daerah hulu apalagi jalur darat masih susah begitu juga jalur sungai tapi ada beberapa tempat dangkal bila air Sungai Kayan surut”

(Wawancara tanggal 27 Oktober 2021 pukul 19:12 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan akan akses transportasi hingga saat ini masih perlu diperhatikan melihat kebutuhannya yang sangat diperlukan dalam merealisasikan program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang perencanaannya akan dibangun di Kecamatan Peso. Dengan demikian akses transportasi yang sekiranya memadai tentunya akan membuat progres pembangunan yang dilaksanakan akan berjalan lancar.

Keadaan sarana transportasi yang baik memungkinkan sangat memberikan harapan besar bagi pelaksana pembangunan untuk memulai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembangunan pembangkit listrik ini, seperti yang dituturkan oleh

Bapak Mulia Jemi selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Long

Lejuh, yaitu:

“....menurut saya penghambat dalam pembangunan ini termasuk ya sarana transportasi yang ada, seperti yang kita lihat untuk akses yang ada saat ini mulai dari Tanjung Selor menuju kedaerah hulu saya rasa masih diperlukan perbaikan ”

(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021 pukul 10:12 Wita)

Searah dengan pendapat tersebut Bapak Lukas Anye selaku

Kepala Urusan Umum dan Perencanaan Desa Long Pelban juga menuturkan:

“....saya rasa dengan keadaan saat ini untuk faktor yang menghambat pembangunan ini saya rasa akses jalan termasuk salah satu penghambatnya karena ini kan pembangunan besar ya, nah pasti alat-alat berat masuk sedangkan jalan yang mau dipakai sangat kecil dan jembatan-jembatannya rawan jebol, ”

(Wawancara tanggal 12 Oktober 2021 pukul 11:03 Wita)

Dengan hasil kedua wawancara diatas dapat diketahui bahwa akses transportasi dalam proses ini sangat diperlukan agar sekiranya segala kegiatan yang dilakukan dalam merealisasikan pembangunan ini dapat berjalan dengan baik, dan akses yang ada pada saat ini harapannya dapat segera ditingkatkan mulai dari jalur darat yang masih berupa agregat hingga jalur sungai yang perlu dilakukan pengerukkan di beberapa titik yang dimana kedalamannya yang masih kurang.

Terkait dengan kendala dalam merealisasikan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini Bapak Anye Ngau selaku masyarakat Desa Long Pelban

“....untuk faktor yang menghambat, menurut saya ya dengan keadaan akses transportasi saat ini, seperti jalur darat saya rasa belum sempurna sedangkan pembangunan PLTA ini mau dilakukan didaerah hulu, jalur sungaipun tidak bisa kita tebak pasti ada yang dangkal bila ingin menggunakan jalur sungai”
(Wawancara tanggal 06 Oktober 2021 pukul 09:07 Wita)

Searah dengan pendapat tersebut Bapak Lugan sebagai masyarakat Desa Long Lejuh juga menuturkan:

“....tentang faktor penghambat pada proses pembangunan ini termasuk sarana transportasi yang ada karena dengan inilah entah itu bahan bangunan, atau segala apapun itu yang diperlukan dalam pembangunan ini”
(Wawancara tanggal 23 Oktober 2021 pukul 13:01 Wita)

Berdasarkan hasil kedua wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang rencana pembangunannya didaerah hulu terhambat dengan keadaan akses transportasi yang masih perlu untuk disempurnakan, mulai dari transportasi jalur darat yang sebagian masih berupa agregat ini masih perlu ditingkatkan karena jalur inilah yang digunakan baik dalam membawa keperluan pembangunan hingga sebagai jalur yang digunakan jangka panjang. Sedangkan untuk jalur sungai juga masih memerlukan penambahan dalamnya sungai karena tingkat kedalaman Sungai Kayan yang tidak sama.

Terkait dengan akses transportasi yang menjadi salah satu hambatan dalam merealisasikan pembangunan ini Bapak Jekson sebagai masyarakat Desa Long Pelban Menuturkan:

“....kalau faktor yang menghambat menurut saya dengan dilakukannya pembangunan didaerah hulu pasti memerlukan jalan atau medan yang bagus, sedangkan kita tahu ini pembangunan besar pastinya menggunakan alat-alat atau mesin besar, nah kita lihat keadaan sekarang akses jalan juga masih kurang”

(Wawancara tanggal 12 September 2021 pukul 17:21 Wita)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa demi percepatan realisasi program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) kebutuhan akan akses transportasi khususnya jalur darat dan sungai sangat diperlukan dan perlunya ditingkatkan keadaanya saat ini agar sekiranya dengan memadainya akses ini kelak akan sangat membantu percepatan pembangunan yang dilakukan kedepannya.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Persepsi Masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.

Persepsi pada umumnya merupakan hal yang sering dilakukan tiap individu manusia dan bahkan setiap hari tanpa kita sadari kita selalu mengeluarkan persepsi, baik dalam berbincang dengan lawan bicara hingga mengeluarkan persepsi kita terhadap sesuatu yang sedang kita amati, alami, sedang terjadi, maupun akan terjadi kedepannya.

Persepsi yang dikeluarkan oleh tiap individu manusia biasanya berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang dihadapinya, maka dengan kondisi seperti itu munculnya persepsi dipengaruhi oleh tiap stimulus yang diterimanya, semakin kompleks stimulus yang diterima maka semakin banyak pula persepsi yang dikeluarkan begitupun sebaliknya.

Dengan masuknya program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso pastinya menuai berbagai persepsi khususnya dari masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh yang terkena dampak langsung dari dilakukannya pembangunan ini. Adapun persepsi dari masyarakat masuk kedalam beberapa komponen yang telah dikelompokkan yaitu:

a. Persepsi Masyarakat Dalam Komponen Kognitif.

Komponen Kognitif seperti pembahasan diatas ialah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sesuatu atau objek.

Dalam komponen kognitif dapat kita ketahui sejauh mana pengetahuan, pandangan, hingga keyakinan seseorang terhadap sesuatu, seperti pada pembahasan kali ini yaitu bagaimana pandangan, pengetahuan, hingga keyakinan masyarakat khususnya masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang akan dilakukan nantinya.

Masyarakat dari kedua desa yaitu Desa Long Pelban dan Long Lejuh berdasarkan hasil penelitian sejak lama telah mengetahui bahwa akan ada pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang rencana lokasi pembangunannya berada di daerah Kecamatan Peso, sekaligus datangnya program ini dimulai dari adanya sosialisasi program pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak PT.KHE di Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh. Masuknya program pembangunan ini ternyata menuai sambutan serta dukungan yang baik dari masyarakat-masyarakat kedua desa.

Diprogramkannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso apabila benar dapat terealisasi pastinya akan menjadi salah satu pembuka serta penumbuh perekonomian baru di daerah, sehingga dengan adanya program ini harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disekitaran lokasi pembangunan.

Persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh dengan diprogramkannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso ini dapat dikatakan sangat positif dan sangat menerima akan masuknya pembangunan ini, hal tersebut bisa terjadi karena masyarakat dari kedua desa yaitu Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh sangat yakin dengan adanya program pembangunan ini apabila dapat terealisasi akan sangat

memberikan manfaat yang besar bagi kedua desa, baik dalam menumbuhkan roda perekonomian baru hingga untuk memajukan daerah dan menggapai kesejahteraan.

b. Persepsi Masyarakat Dalam Komponen Afektif

Komponen Afektif juga seperti pembahasan diatas merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek, dimana rasa senang merupakan hal yang positif sedangkan tidak senang merupakan hal yang negatif. Pada komponen afektif dapat bersama kita ketahui bagaimana perasaan yang ada dari tiap individu masyarakat dari kedua desa dengan adanya perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini, sekaligus dapat kita pahami apakah masyarakat merima dengan baik program pembangunan ini atau malah sebaliknya.

Dengan masuknya program ini masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh sangat merasa senang akan datangnya proyek pembangunan penbangkit ini, karena dilihat dari tiap respon yang diberikan masyarakat yang sangat antusias dan semangat bila pembangunan ini segera direalisasikan, hal ini akan sangat membangun dukungan yang lebih dari masyarakat kedua desa.

Masyarakat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dengan adanya program Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini masyarakat dari kedua desa sangat mendukung program tersebut karena dengan adanya program pembangunan ini kebutuhan akan sumber daya listrik akan terpenuhi dan bukan hanya daerah desa saja tetapi sesuai dengan pembangkit listrik yang mampu menghasilkan daya kurang lebih 9000 MW yang memungkinkan cakupan dari pembangkit ini sangat luas.

Sesuai dengan harapan masyarakat dalam kebutuhannya akan sumber daya listrik, adanya program pembangunan pembangkit listrik ini sekiranya dapat menjadi batu loncatan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat saat ini, dan bukan hanya itu adanya program pembangunan ini juga tentunya akan menumbuhkan dan memutar roda perekonomian baru dan yang pastinya untuk mencapai kesejahteraan bersama.

c. Persepsi Masyarakat Dalam Komponen Konatif

Komponen Konatif sebagai salah komponen dalam persepsi yang berartikan sebagai komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap, yang memungkinkan pada komponen ini kita dapat melihat dan mengetahui tindakan dari individu yang sedang diamati serta diteliti.

Pada komponen konatif kita dapat mengetahui lebih dalam terkait dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan, dimana dalam komponen konatif secara langsung dapat peneliti peroleh bagaimana tindakan, rencana, serta perilaku yang akan dilakukan kedepannya setelah mengetahui keadaan yang akan terjadi.

Kegiatan perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang sedang dilakukan menimbulkan berbagai macam persepsi dari tiap masyarakat yang ada di kedua desa yaitu Desa Long Pelban dan Long Lejuh, dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti bagaimana tindakan, rencana, serta perilaku masyarakat kedua desa setelah mengetahui bahwa akan dibangunnya Pembangkit Listrik Tenaga Air tepatnya di daerah Kecamatan Peso.

Seiring dengan berjalannya penelitian masyarakat dari kedua desa memberikan tanggapan yang beragam mulai dari masyarakat yang merencanakan untuk membuat perkebunan baru di daerah relokasi, kemudian ada pula yang mempersiapkan lahan untuk daerah pemukiman baru hingga pengukuran lahan dan rumah yang ditinggalkan, serta tanah kebun dan pohon buah-buahan juga dijumlahkan, hal ini dilakukan agar segala yang ditinggalkan seperti tanah, rumah, dan kebun buah dapat diganti keuntungannya.

Dilain dari pada hal diatas masuknya program pembangunan di daerah Kecamatan Peso yang kemungkinan besar merelokasi dua desa yang ada dibagian hulu sungai yaitu Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh menjadikan masyarakat saat ini menerima dan siap untuk menghadapi kegiatan tersebut, ini dilihat pada saat penelitian dimana masyarakat-masyarakat telah memikirkan dan mempersiapkan dari saat ini untuk kehidupan dimasa mendatang yaitu kehidupan dilokasi pemukiman yang baru dan tentunya kehidupan dilokasi yang baru akan berbeda dengan sekarang ini baik mata pencaharian hingga kebiasaan masyarakat setempat akan berubah.

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini dengan tindakan yang diperoleh dari masyarakat menjadikan masuknya pembangunan ini sangat memperoleh dukungan dari masyarakat kedua desa, harapannya pembangunan ini benar-benar dilakukan dan dapat terealisasi dengan baik.

2. Pembahasan Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.

Berjalannya sebuah pembangunan sangatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada, baik faktor yang mendukung jalannya pembangunan tersebut hingga faktor yang menjadi hambatan dalam proses perjalanannya. Demikian dengan pembangunan Pembangkit

Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan ini yang dimana terdapat dua faktor yang ada didalamnya yaitu faktor yang mendukung pembangunan dan faktor yang menghambat pembangunan ini, untuk lebih dalam berikut uraian dari kedua faktor yang mempengaruhi pembangunan tersebut.

a. Faktor Pendukung

1) Pengawasan

Tercapainya tujuan dalam sebuah perencanaan pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan ramuan kunci tersendiri agar tujuan yang diraih sesuai dengan apa yang telah direncanakan, salah satu faktor yang menyokong untuk tergapainya sebuah tujuan yaitu pengawasan. Pengawasan dalam hal ini bukan hanya dalam hal pembangunan dilakukan, namun melainkan sejak awal perencanaan pembangunan dilakukan. Mulai dari menentukan lokasi pembangunan, material yang dipergunakan, pengelolaan dana, hingga sumber daya yang diperlukan harus benar-benar dikontrol sehingga progres kedepannya dapat berjalan dengan baik dan apabila ada kendala yang muncul dapat diatasi secara sigap.

Peran pengawasan dalam sebuah pembangunan sangat memberikan pengaruh yang menyokong tergapainya keberhasilan sebuah perencanaan yang telah disusun sehingga

memungkinkan segala yang dilakukan dapat terarah dan jalannya pembangunan secara terorganisir.

Keberhasilan sebuah pembangunan bukan hanya dipengaruhi oleh kesiapan serta perencanaan yang matang saja namun adanya sebuah pengawasan sangat amat memberikan pondasi yang kuat guna dalam meraih tujuan dari pembangunan yang dilakukan.

Masuk dalam pembahasan faktor yang mendukung pelaksanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso, pengawasan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi proses jalannya pembangunan yang dilakukan, yang dimana dalam segala tindakan yang dilakukan harus benar-benar diawasi serta setiap tindakan yang diambil juga harus dipikirkan secara matang. Kehadiran pengawasan disini tidak lain agar mempercepat perealisasi program pembangunan yang dilakukan.

Pada pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso saat ini dengan adanya pengawasan sangat membantu perkembangan pembangunan ini, dan untuk pengawasan sendiri baik dari pihak perusahaan, pemerintah, hingga masyarakat dapat melakukan pengawasan ini demi kesuksesan pelaksanaan pembangunan ini.

Sesuai dengan keadaan pembangunan PLTA di Kecamatan Peso baik mulai dari pemerintah dan pihak perusahaan hingga kini terus memperjuangkan segala kegiatan yang mendukung percepatan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini, mulai dalam mengatasi segala kendala yang ada hingga mulai berjalannya beberapa proses seperti pembukaan lahan untuk sarana transportasi dan pengerukan beberapa titik Sungai Kayan agar kapal besar dengan muatan berat dapat beroperasi hingga daerah hulu sungai, nah disinilah pengawasan juga harus turut ikut serta didalamnya agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengawasan dari pemerintah, dan perusahaan, serta masyarakat sangat menjadikan jalannya proses pembangunan ini dapat berjalan dengan baik dan saat ini progres tiap tindakan yang diambil dapat dikatakan telah berjalan walaupun masih tahapan awal setidaknya langkah demi langkah akan terus dijalani.

2) Ketersediaan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang sangat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan segala makhluk hidup yang keberadaannya berdampingan dengan kekayaan alam tersebut. Berjalan seiring dengan masa

modern saat ini melimpahnya sebuah sumber daya alam tidak lagi dapat dipandang sebelah mata, selain dapat menjadikan sumber daya alam tersebut berkembang, peningkatan nilai tambah bahkan terjadi demi kebutuhan manusia sekarang ini.

Mengikuti peradaban yang kian makin modern kini berbagai hal termasuk sumber daya alam dapat dimanfaatkan, baik untuk menunjang kebutuhan manusia sehari-hari hingga pemanfaatannya dalam bidang pembangunan., demikian halnya dengan perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang direncanakan tidak lain adalah untuk memberdayakan sumber daya air yang ada selain itu juga tersedianya bahan baku yang umum digunakan seperti batu, pasir, hingga yang paling utama adalah tersedianya sumber daya air yang melimpah yaitu Sungai Kayan sebagai kekayaan alam yang akan dimanfaatkan dalam pembangunan ini dilokasi pembangunan juga tersedia.

Sumber daya alam bukan hanya menyediakan bahan baku yang dipergunakan dalam sebuah pembangunan namun dilihat dari sisi lain peran dari tersedianya sumber daya alam sangat memberikan pengaruh yang besar, baik dalam mempercepat progres pembangunan, hingga meminimalisirkan pengeluaran.

Sumber daya alam juga termasuk penyokong dalam penyelenggaraan pembangunan mega proyek yang dilakukan karena adanya sumber daya yang cukup selain penyediaan bahan baku yang relatif cepat juga dapat menghemat biaya serta memungkinkan pelaksanaan pembangunan akan semakin cepat.

Dengan tersedianya sumber daya alam yang ada di daerah lokasi pembangunan kegiatan pembangunan ini dapat dikatakan satu langkah lebih maju dengan adanya hal tersebut, selain itu juga tersedianya sumber daya alam yang dapat digunakan dalam proses pembangunan ini

b. Faktor Penghambat

1) Pembebasan Lahan

Lahan atau dalam sebuah pembangunan dikenal sebagai tempat berdirinya sebuah bangunan guna menyediakan dan menopang segala aktivitas kegiatan yang ada di atasnya. Adanya lahan menjadikan sebuah rencana tentunya satu langkah lebih maju karena modal fisik yang diperlukan telah tersedia. Namun meski demikian setiap lahan tentunya tidak bisa dipergunakan secara bebas dan perlu melalui beberapa tahapan-tahapan baik dalam menentukan ketepatan lokasi tersebut, perizinan ataupun pelepasan lahan tersebut kepada pihak yang bersangkutan.

Pada pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso permasalahan terkait dengan lahan juga terjadi dimana khususnya desa yang terdampak yaitu Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh hingga saat ini untuk urusan lahan belum ada tindak lanjut dari pihak perusahaan ataupun pemerintah.

Lahan menjadi hal yang selalu diperhatikan dalam setiap merencanakan sebuah pembangunan, selain dalam hal kemudahan memperhatikan kebutuhan lahan juga sangat memberikan pengaruh serta dampak yang besar khususnya dalam progres yang dilakukan oleh perusahaan,

Kebutuhan akan lahan dalam sebuah pembangunan sangatlah memberikan pengaruh yang besar, karena tersedianya lahan yang mencukupi tentunya pihak yang merencanakan pembangunan akan merasa lebih leluasa dalam memulai progres pembangunannya kedepan. Namun tidak demikian apabila ada timbulnya permasalahan yang terkait dengan perizinan atau pembebasan lahan tentunya memerlukan penyelesaian yang matang dan pastinya memakan banyak waktu yang menghambat percepatan sebuah pembangunan yang dilakukan.

Permasalahan terkait pembebasan lahan hingga saat ini masih terus diusahakan oleh pemerintah dan pihak perusahaan karena lahan dalam hal ini menjadi kendala yang tak kunjung diselesaikan. Dengan keadaan tersebut harapannya kendala terkait dengan hal ini agar segera diatasi secara menyeluruh dan nantinya dapat mempercepat jalannya pembangunan hingga melangkah ketahap berikutnya dalam menyelesaikan program ini.

2) Akses Transportasi

Akses transportasi dapat dipahami sebagai sebuah sarana mobilitas yang dipergunakan untuk memudahkan segala kegiatan yang dilakukan baik sebagai sarana yang dipergunakan untuk menuju kesuatu tempat, hingga mendorong perkembangan suatu daerah. Ketersediaan akses transportasi disuatu wilayah akan membuat wilayah tersebut sangat terbuka dan mudah untuk diakses sehingga memicu perkembangan di daerah tersebut.

Dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan pastinya memerlukan akses untuk menjangkau dan memenuhi segala kebutuhan pembangunan yang direncanakan. Mulai dari penyediaan bahan pembangunan maupun kebutuhan yang harus dipenuhi dalam perencanaan pembangunan yang dilakukan. Adanya akses transportasi yang kurang memadai dalam sebuah

kawasan pembangunan tentunya akan menghambat percepatan pembangunan yang direncanakan, baik dalam percepatan penyediaan bahan bangunan hingga menyiapkan lahan pembangunan serta segala kegiatan operasi perusahaan bahkan akan terhambat untuk pembangunan yang dilakukan.

Sarana transportasi dalam sebuah proses pembangunan memiliki peran yang besar baik sebagai penghubung juga sebagai sarana utama dalam pengembangan perusahaan. Selain itu juga adanya sarana transportasi yang memadai tentunya akan membuat mobilitas segala kegiatan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Analisis Persepsi Masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan sesuai dengan tiga komponen persepsi dapat dikatakan sangat positif, adapun persepsi yang dihasilkan antara lain:
 - a. Persepsi masyarakat dalam komponen kognitif, dimana masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh dengan masuknya program pembangunan pembangkit listrik ini sangat menerima dengan baik akan pelaksanaan pembangunan yang dilakukan karena masyarakat yakin bahwa dengan diprogramkannya pembangunan PLTA ini akan merubah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di kedua desa.
 - b. Persepsi masyarakat dalam komponen afektif, dimana masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh dengan diprogramkannya pembangunan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air

(PLTA) ini perasaan dari masyarakat kedua desa sangat positif dan sangat mendukung pelaksanaan proyek raksasa ini karena dengan adanya program ini akan memberikan pengaruh yang besar khususnya dalam menumbuhkan ekonomi baru di daerah.

c. Persepsi masyarakat dalam komponen konatif, dimana dengan diprogramkannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso, masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh dapat dikatakan telah mempersiapkan dengan keadaan kedepannya, baik dalam menjelang kegiatan relokasi hingga persiapan dilokasi pemukiman yang baru.

2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang dilakukan. Faktor pendukung terdiri atas pengawasan dan ketersediaan sumber daya alam yang mejadikan proses jalannya program pembangunan dapat terus berjalan, begitupula sebaliknya terdapat faktor penghambat yakni pembebasan lahan dan akses transportasi yang menjadikan program pembangunan ini terhambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan analisis persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan perusahaan, diharapkan dapat bekerjasama dengan baik serta menuntun jalannya proses pembangunan ini agar dapat terealisasi dengan lancar. Diharapkan juga pemerintah dan perusahaan agar tetap terus memberikan informasi terkait dengan kemajuan proses pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang dilakukan agar tidak menimbulkan keraguan serta persepsi negatif dari masyarakat-masyarakat desa.
2. Bagi pemerintah Desa Long Pelban dan Long Lejuh, diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung untuk menyalurkan suara masyarakat kepada pemerintah dan perusahaan dengan masuknya program Pembangunan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini. Selain itu dibutuhkan juga sinergi pemerintah desa dalam mengelolah keadaan desa kedepan khususnya dalam kegiatan relokasi sekiranya dapat dilakukan dengan baik dan lancar.
3. Bagi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh, diharapkan dapat ikut serta dalam mendukung jalannya proses pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang dilakukan, anggapan serta perasaan negatif sekiranya tidak perlu lagi karena segala kegiatan yang bersifat membangun tentunya melalui sebuah prroses yang tidak mudah. Selain itu diharapkan juga masyarakat dapat memahami keadaan dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah dan perusahaan dalam merealisasikan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amrullah, M. Amin. 2013. *Panduan Menyusun Proposal Skripsi Tesis & Disertasi*. Tidak dicantumkan: Smart Pustaka.
- Andriani, Fivi. (2017), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Proyek Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Mentok Kabupaten Bangka Barat”. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bangka Belitung: Balunijuk.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feber, Wempi dkk. 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun Akademik 2015-2016*. Tidak dicantumkan: Tidak diterbitkan.
- Sahbana, Ali. (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangu di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015”. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. Tanpa Tahun. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Tidak dicantumkan: Alfabeta.
- Supyana, Renita Heni. (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang” (Tinjauan Tingkat Pendidikan). Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- TP, Yansen. 2013. *Gerakan Desa Membangun*. Malang: PT. Danar Wijaya.
- Van Ufford, Philip Quarles dan Ananta Kumar Giri. 2003. *Kritik Moral Pembangunan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumber Internet:**
- Admin. 2020. “Pengertian Pembangunan”, <https://pendidikanku.org/2020/07/pengertian-pembangunan>, diakses pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 20:07.
- Makplus. 2015. “Definisi dan Pengertian Menurut Ahli”. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-masyarakat-definisi-menurut-ahli.html>, diakses pada tanggal 21 April 2021 pukul 18:34.
- Maxmanroe. 2021. “Pengertian Analisis Memahami Apa Itu Analisis dan Penggunaannya Dalam Istilah”. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html>, diakses pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 22:06.
- Pendidikan, Dosen. 2021. “Pengertian Pembangunan Menurut Para Ahli”. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli>, diakses pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 15:00.

- Riadi, Muchlisini. 2020. "Persepsi Pengertian, Proses, Jenis, dan Faktor yang Mempengaruhi". <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diakses pada tanggal 11 Maret 2021 pukul 16:26.
- Sosial, Ilmu. 2020. "Pengertian Pembangunan menurut Para Ahli Beserta Konsep Dan Teori Pembangunan". <https://www.ilmuips.my.id/2020/10/pengertian-pembangunan-menurut-para.html>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 22:50.
- Kompas. 2021. "Faktor Pendukung Pembangunan Nasional". <https://www.kompas.com/faktor-pendukung-pembangunan-nasional.html>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 23:12.

Wawancara bersama Kepala Desa Long Pelban dan Pemerintah Desa Long Lejuh



Kepala Desa Long Pelban
Jhondersoni Tuban



Pemerintah Desa Long Lejuh

Wawancara bersama Ketua Badan Permusyawaratan Desa Long Pelban dan Long Lejuh.



Ketua BPD Long Pelban
Lawing Pu'un



Ketua BPD Long Lejuh
Sem Tului